



**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI
DOLOK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh
ZAKIAH NASUTION
NIM. 13.2310.0035

IAIN
Program Studi
PADANGSIDIMPUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2015**



**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh

ZAKIAH NASUTION

NIM. 13.2310.0035

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI
DOLOK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

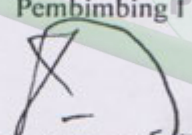
Oleh:

ZAKIAH NASUTION
NIM. 13.2310.0035

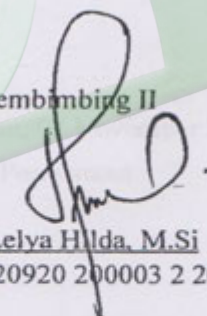
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, November 2015

Pembimbing I


Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag.
NIP. 19670120 199403 1 001

Pembimbing II


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 2002

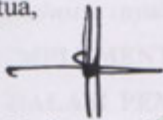
PENGESAHAN

Tesis berjudul **"Implementasi Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal."** atas nama: Zakiah Nasution, NIM. 13.23100035, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 27 Desember 2015.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 27 Desember 2015
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

Sekretaris



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002

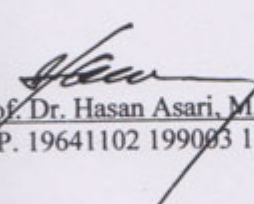
Anggota

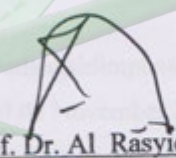


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002


Prof. Dr. Hasan Asari, M. A.
NIP. 19641102 199003 1 007


Prof. Dr. Al Rasydin, M. Ag.
NIP. 19670120 199403 0 001



PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAKIAH NASUTION
NIM : 13.2310.0035
Tempat Tanggal Lahir : Pasar Hilir, 18 September 1987
Alamat : Pasar Lama Panyabungan. Gg. Amal Bakti, Kayu Jati
Kabupaten Mandailing Natal
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Implementasi Pengembangan Kecerdasan
Majemuk dalam Pembelajaran PAI di SMA IT Al-
Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing
Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 November 2015

Yang membuat Pernyataan



Zakiah Nasution

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PANGKALBATA PROGRAM MAGISTER

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAKIAH NASUTION
Nim : 13.2310.0035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI
DOLOK KABUPATEN MANDAILING-NATAL**

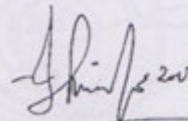
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal 02 November 2015

Yang menyatakan



ZAKIAH NASUTION
NIM. 13.2310.0035



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN
MAJEMUK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT
AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK KABUPATEN
MANDELING NATAL**

DITULIS OLEH : ZAKIAH NASUTION

NIM : 13.2310.0035

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 02 November 2015

Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN
KECERDASAN MAJEMUK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT AL-
HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Penulis/NIM : ZAKIAH NASUTION / 13.2310.0035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Teori pembelajaran kecerdasan majemuk tergolong masih baru di kabupaten Mandailing Natal walaupun sudah ditemukan pada tahun 90-an oleh Howard Gardner. Sekolah-sekolah pada umumnya di Mandailing Natal masih tetap fokus pada pengembangan tiga kecerdasan yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berangkat dari kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Perencanaan guru PAI dalam implementasi kecerdasan majemuk pada mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan Evaluasi yang digunakan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk pada pembelajaran PAI dan Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk pada pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan bagaimana Implementasi kecerdasan majemuk dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Adapun yang menjadi unit analisisnya adalah kegiatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk yang terjadi di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal dimulai sejak siswa masuk mendaftar dan perancangan kurikulum, 2) Metode yang diterapkan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal dengan teori *Linguistik, Logis-Matematis Visual-Spasial, Kinestetik, Interpersonal, Musikal* dan *Naturalis*. 3) Evaluasi guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal diadakan dengan sistem penilaian observasi, penilaian siswa, penilaian kelompok dan penilaian guru. 4) Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal adalah Guru kurang sabar dengan proses yang diadakan SMA IT Al-Husnayain dalam pembelajaran, Guru kurang bisa mewakili semua kecerdasan dan Belum terbiasanya guru mengajar dengan teori kecerdasan jamak.

ABSTRACT

Thesis Title : **IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT OF MULTIPLE INTELLIGENCES IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN HIGH SCHOOL OF ISLAM INTEGRATED AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK DISTRICT MANDAILING NATAL**

Writer/NIM : ZAKIAN NASUTION / 13.2310.0035

Study Program : Islamic Religious Education

The theory of multiple intelligences learning is still relatively new in the district of Mandailing Natal, despite being discovered in the 90s by Howard Gardner. Schools generally in Mandailing Natal is still focused on the development of three intelligence that is affective, cognitive and psychomotor.

Departing from this framework, this study aims to: Determine Planning PAI teacher in the implementation of multiple intelligences on the subjects of. Methods used by teachers PAI in the implementation of the development of multiple intelligences in PAI learning. Evaluation used by teachers PAI in the implementation of the development of multiple intelligences in PAI learning, and Determines Factors PAI teachers face in implementing the development of multiple intelligences learning in school IT PAI Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal.

This research uses descriptive method with qualitative approaches to reveal how the implementation of multiple intelligences and its implications for student achievement in high school IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal. As for the unit of analysis is a PAI-based learning activities that occur in multiple intelligences IT SMA Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

The results showed that: 1) the planning of teachers PAI on the implementation of the development of multiple intelligences in learning PAI in school IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal started incoming students register and designing curriculum, 2) Method applied PAI teacher in the implementation of the development of multiple intelligences in PAI learning in IT SMA Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal with theory Linguistic, Logical-Mathematical Visual-Spatial, Kinesthetic, Interpersonal, Musical and Naturalis. 3) Evaluation of teachers PAI on the implementation of the development of multiple intelligences in learning PAI in IT SMA Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal held with a scoring system of observation, student assessment, teacher assessment and assessment group. 4) Factors that teachers face PAI in the implementation of the development of multiple intelligences in learning PAI in school IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal is Professor impatient with the process that was held SMA IT Al-Husnayain in learning, teachers are less able to represent all the intelligence and teachers have not been accustomed to teach the theory of multiple intelligences.

ملخص

عنوان الرسالة ماجستيرية : تنفيذ تنمية الذكاءات المتعددة في تعلم التربية الاسلامية في المدرسة
الثانوية الاسلامية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولك بمنطقة ماندائلينج
ناتل.

الكاتب / رقم تسلسل الطلبة : زكية ناسوتينو / 1323100035

كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية

نظرية الذكاءات المتعددة التعلم لا تزال جديدة نسبيا في منطقة ماندائلينج ناتال، على الرغم من أن
تكتشف في السنة التسعينات من قبل هوارد غاردنر. المدارس عموما في ماندائلينج ناتال لا تزال تركز
على تطوير ثلاثة الاستخبارات التي هي الوجدانية والمعرفية والحركية..

لمغادرين من هذا الإطار، وتهدف هذه الدراسة إلى: معرفة تحديد التخطيط لمعلمي التربية الاسلامية
في تنفيذ الذكاءات المتعددة في مادة التربية الاسلامية، معرفة الأساليب المستخدمة من قبل معلمي التربية
الاسلامية في تنفيذ تطوير الذكاءات المتعددة في تعلم التربية الاسلامية، معرفة التقييم المستخدمة من قبل
معلمي التربية الاسلامية في تنفيذ تطوير الذكاءات المتعددة في تعلم التربية الاسلامية و معرفة التقييم
العوامل التي وجه المعلمون في تنفيذ التنمية الذكاءات المتعددة المدرسة الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي
دولوك منطقة ماندائلينج ناتل.

ستخدم هذا البحث المنهج الوصفي مع النهج النوعية للكشف عن كيفية تنفيذ الذكاءات المتعددة
وآثارها على التحصيل العلمي للطلاب في المدرسة الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك منطقة
ماندائلينج ناتل. أما بالنسبة وحدة التحليل أنشطة تعلم التربية الاسلامية القائم على الذكاءات المتعددة
التي حدثت في المدرسة الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك منطقة ماندائلينج ناتل. وكانت
أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) التخطيط المعلمين إلى تنفيذ التنمية الذكاءات المتعددة في في المدرسة
الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك منطقة ماندائلينج ناتل عند تسجيل الطلاب الجديد و في
تصميم المناهج الدراسية، (2) طريقة تطبيق معلمي التربية الاسلامية في تنفيذ التنمية الذكاءات المتعددة في
المدرسة الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك منطقة ماندائلينج ناتل مع اللغوية نظرية، المنطقي
الرياضية البصرية المكانية، حركي، الشخصية، الموسيقية المذهب الطبيعي. (3) تقييم المعلم إلى تنفيذ التنمية
الذكاءات المتعددة في المدرسة الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك منطقة ماندائلينج ناتل مع نظام
التقييم الملاحظة، تقييم الطالب، تقييم مجموعة و تقييم المعلمين. (4) العوامل التي وجه المعلمون في تنفيذ
التنمية الذكاءات المتعددة في التعلم في المدرسة الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك منطقة ماندائلينج
ناتل هو نقصان الصبر في عملية التدريس الذي عقدته المدرسة الثانوية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك
منطقة ماندائلينج ناتل، فليل قدرة المعلمين في تمثيل كل التنمية الذكاءات المتعددة و عدم تعود المعلم في
تطبيق التنمية الذكاءات المتعددة.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunianya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan tugas akhir dengan judul **“IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

Penulis Tesis dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah Swt, Amin.

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya tak lupa pula rasa terimakasih penulis sampaikan kepada:

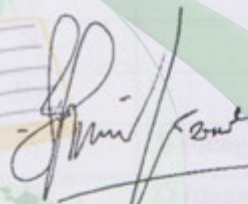
1. Kepala SMA IT Al-Husnayain Mandailing Natal Bapak Jakfar Nasution, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin dan beberapa data yang penulis butuhkan dalam pengumpulan data di lapangan.
2. Kepada Kepala Yayasan H. Riadi Husnan, Lc., ustadz dan ustadzah, dan siswa-siswi SMA IT Al-Husnayain Mandailing Natal yang telah membantu penulis memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Kepada seluruh Dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

4. Kepada -Ketua STAIM Mandiling Natal Bapak Drs. H. Ansor, M.M dan segenap civitas akademik STAIM Mandailing Natal yang senantiasa memberikan dukungan
5. Kepada Ayah (alm) H. Abd. Saftar Nasution dan Ibu Hj. Salmah Hasibuan, beserta saudara dan saudari.
6. Kepada Suami tercinta dan anak-anakku yang telah berkorban dalam waktu dan doa sehingga memudahkan penulis bekerja maksimal.

Akhirnya penulis berdoa kepada Allah Swt, semoga kita mendapatkan karunia dan Ridhanya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padangsidimpun, 20 Desember 2015

Penulis



ZAKIAH NASUTION

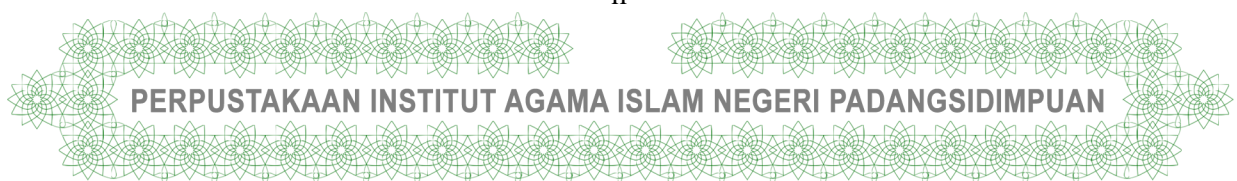


IAIN
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
PERSETUJUAN -----	ii
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI -----	iii
PENGESAHAN -----	iv
ABSTRAK -----	v
KATA PENGANTAR -----	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	x
DAFTAR ISI -----	xiii
DAFTAR TABEL -----	xv
DAFTAR GAMBAR -----	xvi
BAB I : PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah-----	10
C. Rumusan Masalah -----	11
D. Tujuan Penelitian -----	12
E. Kegunaan Penelitian-----	13
F. Sistematika Pembahasan-----	14
BAB II : LANDASAN TEORI -----	16
A. Kajian Teori -----	16
1. Teori Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>) -----	16
a. Sejarah dan Pengertian-----	16
b. Prinsip Umum Pengembangan kecerdasan majemuk -	22
c. Ciri-ciri kecerdasan majemuk-----	23
d. Faktor-Faktor Munculnya Teori Kecerdasan Majemuk	33
e. Langkah-Langkah Implementasi kecerdasan majemuk	34
f. Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan	
Kecerdasan Majemuk -----	37
g. Dampak Teori kecerdasan majemuk-----	37
h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kecerdasan	
majemuk -----	40
2. Pendidikan Agama Islam-----	43
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam -----	43
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam -----	44
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam-----	53
d. Sumber Pendidikan Agama Islam-----	57
e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam -----	59
f. Rumpun Pendidikan Agama Islam-----	65
B. Kajian Terdahulu yang Relevan -----	69

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN -----	72
A. Lokasi dan Waktu Penelitian-----	72
B. Jenis dan Metode Penelitian-----	72
C. Unit Analisis-----	73
D. Sumber Data-----	73
E. Teknik Pengumpulan Data -----	74
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data -----	77
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data -----	78
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----	80
A. Temuan Umum-----	80
1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain -----	80
2. Profil Singkat Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain -----	87
B. Temuan Khusus -----	92
1. Perencanaan guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal-----	92
2. Metode yang diterapkan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal -----	96
3. Evaluasi guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal-----	101
4. Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal-----	105
BAB V : PENUTUP -----	109
A. Kesimpulan -----	109
B. Saran-saran -----	113
DAFTAR PUSTAKA -----	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP -----	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN-----	119



DAFTAR TABEL:

Tabel 1:	<i>Time line</i> penelitian	63
Tabel 2:	<i>Time Line</i> Pengumpulan Dokumentasi.....	67
Tabel 3:	Data Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain.....	81
Tabel 4:	Data Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain.....	82
Tabel 5:	Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain	82



DAFTAR GAMBAR:

Gambar 1:	Sembilan Kecerdasan Jamak	29
Gambar 2:	Struktur Organisasi SMA IT Al-Husnayain	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat perlu bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat dimana manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman kepada setiap orang dari yang sebelumnya tidak tahu bisa menjadi tahu. Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Hanya manusia pula yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Artinya, peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara kelompok. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tahun 2006, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengalami penyempurnaan. Merujuk pada PP Nomor 19 tahun 2005, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengusulkan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang dikenal dengan KTSP. Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan ini mengusung konsep pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik

¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 16.

sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik namun tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.²

Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif dalam rangka untuk mewujudkan visi reformasi. Selain itu, program pemerintah tersebut untuk mengaplikasikan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai dimensi manusia Indonesia seutuhnya tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam pengembangan aspek rohani. Pada kenyataannya, PAI masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat karena metodologi pembelajarannya masih tradisional, orientasinya terlalu normatif, teoritis dan kognitif. Bahkan guru PAI disebut-sebut kurang mampu mengintegrasikan mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran non-agama. Mochtar Buchori dalam Muhaimin menyatakan bahwa:

Kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru/pendidik

²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bahan Sosialisasi), hlm. 6.

agama bekerja sama dengan guru-guru non-agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.⁴

Berdasarkan fenomena tersebut maka dipandang perlu melakukan terobosan dalam pembelajaran PAI agar dapat terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, sehingga PAI dapat berperan dengan baik dalam pembinaan karakter siswa.

Terobosan dalam pembelajaran PAI yang dimaksud adalah teori pembelajarannya. Terdapat berbagai macam teori dalam mengajar, salah satu terobosan baru yang bisa menjadi pilihan adalah teori kecerdasan majemuk yang dipopulerkan oleh Howard Gardner dari Universitas Harvard. Teori ini memuat berbagai macam kecerdasan yang dimiliki manusia. Adapun berbagai kecerdasan itu adalah sebagai berikut: (a) *Word Smart* (kecerdasan linguistik) (b) *Number Smart* (kecerdasan logis-matematis) (c) *Picture Smart* (kecerdasan spasial) (d) *Body Smart* (kecerdasan kinestetik-jasmani) (e) *Music Smart* (kecerdasan musikal) (f) *People Smart* (kecerdasan antarpribadi) (g) *Self Smart* (kecerdasan intrapribadi) dan (h) *Nature Smart* (kecerdasan naturalis) (i) *Spiritual Smart* (Kecerdasan Spritual)⁵ Teori pembelajaran kecerdasan majemuk tergolong masih baru di kabupaten Mandailing Natal walaupun sudah ditemukan pada tahun 90-an oleh Howard Gardner. Sekolah-sekolah baik dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Diknas) ataupun Kementerian Agama (Kemenag) di Mandailing Natal masih tetap fokus pada pengembangan tiga kecerdasan yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 24

⁵Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 19

Tampaknya hal ini masih tetap akan berkelanjutan, karena teori-teori tentang kecerdasan majemuk belum diketahui sekolah-sekolah di daerah Mandailing Natal.⁶ Begitu juga perpustakaan daerah maupun komersil belum menyediakan buku-buku yang membahas tentang kecerdasan majemuk,⁷ sehingga memperkuat keyakinan penulis akan keunikan kecerdasan majemuk di daerah Mandailing Natal.

Penerapan kecerdasan majemuk terdapat pada SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal, dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan teori tersebut. Hal ini bukan tanpa alasan, karena mengingat sekolah ini mempunyai visi “Menjadi lembaga Islam terpadu yang aktif dalam membina generasi bangsa yang kompetitif unggulan dan berkpribadian Islami” maka ditetapkanlah kecerdasan majemuk sebagai teori pembelajaran dalam sekolah ini.⁸

Dipilihnya kecerdasan majemuk terdorong atas beragamnya kecerdasan yang akan diwujudkan dari kepribadian siswa, bukan hanya terfokus pada afektif, kognitif, dan psikomotoriknya saja, namun dalam kecerdasan majemuk terdapat sembilan kecerdasan yang akan berkembang jika menggunakan teori kecerdasan majemuk.

Implementasi kecerdasan majemuk telah berjalan hampir empat tahun di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok, dan masih tetap dijalankan hingga saat

⁶*Observasi*, SMA IT Al-Husnayain, 18 Maret 2015.

⁷*Observasi*, SMA IT Al-Husnayain, 18 Maret 2015.

⁸M. Jakpar Nst, Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain, *wawancara*, SMA IT Al-Husnayain, 18 Maret 2015.

ini.⁹ Banyak perubahan positif yang dirasakan baik siswa maupun para guru. Para siswa yang sudah tamat harus mampu menghafal Alquran 6 juz, berbicara aktif dalam bahasa Arab maupun Inggris, mempunyai keahlian wirausaha, pertanian, dan memainkan alat-alat musik.

Keunikan yang lain adalah, diantara siswa banyak yang mampu mengikuti kompetisi-kompetisi keagamaan seperti *qiraatul kutub* (membaca buku Arab tanpa baris), *mujawwad* (membaca Alquran dengan seni lagu), tahfidz Alquran (menghafal Alquran), kaligrafi, dan fahmil Quran (cerdas-cermat keagamaan). Dikatakan unik karena basik sekolah ini adalah SMA bukan MAN atau bahkan pesantren.

Disamping itu, para guru yang mengajar merasa lebih ringan dan santai, tidak terlalu monoton di kelas, atau bahkan kaku pada teoritik saja. Teori-teori yang dipelajari dibawa kelapangan untuk diamati dan dipraktikkan. Atau terkadang belajar melalui alam terlebih dahulu baru memberikan kesimpulan-kesimpulan.¹⁰ Kegiatan seperti ini membuat titik kejenuhan ketika mengajar bisa kembali segar.

Implementasi kecerdasan majemuk pada SMA IT Al-Husnayain bukan tidak punya kendala, apalagi teori kecerdasan majemuk baru hanya diterapkan di SMA IT Al-Husnayain. Konsep-konsep yang belum matang menjadi salah satu kendala yang dihadapi, terutama ketika ada guru baru mengajar di SMA IT Al-Husnayain yang harus diberikan pemahaman terlebih dahulu karena

⁹M. Jakpar Nst, Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain, *wawancara*, SMA IT Al-Husnayain, 18 Maret 2015.

¹⁰Syahrana, Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *wawancara*, SMA IT Al-Husnayain, 18 Maret 2015.

belum ada pembekalan dari sekolah tempat awal mengajar. Sarana-dan prasarana juga masih dirasakan kurang mendukung penerapan kecerdasan majemuk, karena media-media pembelajaran kecerdasan majemuk banyak yang berupa penerapan langsung di lapangan, seperti media peternakan, pertanian, alat-alat musik, pertukangan, labolatorium yang masih seadanya.

Untuk menstimulasi kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki para siswa, maka dianggap sangat perlu untuk menerapkan sistem kecerdasan majemuk pada SMA IT Al-Husnayain. Mengingat Individu mendapatkan kecerdasan tertentu bukan hanya karena faktor kelahiran semata, melainkan juga karena perkembangan dan pengalamannya.¹¹ Memang manusia dianugerahi potensi (fitrah), namun perkembangan selanjutnya ditentukan oleh interaksi dengan lingkungannya. Individu dan perkembangannya adalah produk dari realitas dan lingkungan, keduanya sama-sama berperan penting bagi perkembangan individu.¹² Kecerdasan adalah bahasa-bahasa yang dibicarakan oleh semua orang dan sebagian dipengaruhi oleh kebudayaan di mana orang itu dilahirkan, merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia.¹³

Definisi kecerdasan menurut Piaget sebagaimana dikutip Uno Hamzah adalah suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan

¹¹Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 54.

¹²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 94.

¹³Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Depok: Intuisi Press, 2006), hlm. 2.

lingkungan secara efektif.¹⁴ Sedangkan menurut Feldman dalam Sukmadinata dan Nana S, kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami dunia, berpikir secara rasional dengan menggunakan sumber-sumber atau referensi secara efektif pada saat menghadapi sebuah tantangan.¹⁵

Gardner sendiri mendefinisikan intelegensi tidak banyak berbeda dengan para ahli yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹⁶

Multiple Intelligences (kecerdasan jamak, biasa diterjemahkan pula dengan kecerdasan ganda atau kecerdasan banyak) yang dikembangkan oleh Howard Gardner secara resmi diperkenalkan pada 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind* yang kemudian direvisi dengan *Intelligence Reframed* pada 1999.¹⁷

kecerdasan majemuk menurut Fleetham dalam Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.¹⁸ Setiap manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan yang dapat ditumbuhkembangkan. Jenis-jenis kecerdasan itu tidak hanya cukup diukur dengan tes tulis, menyelesaikan

¹⁴Uno Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 59.

¹⁵Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007), hlm. 96.

¹⁶Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm.5.

¹⁷Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hlm. v.

¹⁸Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hlm. 11.

soal-soal seperti yang telah berlaku selama berpuluh-puluh tahun.¹⁹ Oleh karena itu dalam pembelajaran seharusnya tidak terfokus pada pembelajaran dalam kelas saja, namun dibutuhkan pembelajaran diluar kelas agar lebih abstrak apa yang ada dalam teori-teori yang dipelajari.

Teori kecerdasan majemuk telah menunjukkan bahwa tidak ada strategi atau model pembelajaran terbaik. Suatu strategi atau model pembelajaran mungkin sangat cocok untuk beberapa anak didik, tetapi tidak tentu cocok untuk anak didik lainnya. Hal ini berkaitan dengan jenis kecerdasan yang mereka miliki. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memahami teori kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran agar semua anak didik terakomodasi berdasarkan jenis kecerdasan yang mereka miliki sehingga setiap anak didik dapat terlibat selama proses pembelajaran di sekolah.²⁰

Di Pidoli Mandailing Natal ada sebuah sekolah unik bernama SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini masih tergolong muda dibandingkan dengan sekolah lainnya karena berdiri pada tahun 2003,²¹ tetapi sekolah ini langsung mendapatkan perhatian dari masyarakat Mandailing Natal,²² karena sekolah ini berbeda dengan sekolah yang biasanya, perbedaan yang menjadikan nilai keunikan tersendiri dari sekolah ini adalah bahwa sekolah ini bukan hanya memfokuskan pembelajaran

¹⁹S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar; Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 87.

²⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 15.

²¹M. Jakpar Nst, Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain, *wawancara*, SMA IT Al-Husnayain, 18 Maret 2015.

²²*Observasi*, SMA IT Al-Husnayain Mandailing Natal, 18 Maret 2015.

di dalam kelas dan disekolah saja, akan tetapi juga memanfaatkan lingkungan alam sekitar, seperti apabila ada materi pelajaran yang berkenaan dengan bercocok tanam, maka siswa dibawa oleh gurunya ke sawah atau kebun dan siswa disuruh praktek langsung. Kemudian kalau ada pelajaran memasak maka siswa dibimbing oleh guru untuk praktek cara memasak.²³

Begitu juga materi olah raga, seperti berenang, panjat tebing, tarik tambang, sepak bola dan lain sebagainya, dipraktikkan langsung di lokasi yang sesuai dengan jenis olah raga yang diajarkan. Dalam materi berdagang siswa dibawa langsung ke toko untuk praktik berjual beli yang baik.²⁴ Bimbingan terhadap siswa dalam bidang agama sangat diperhatikan, seperti dalam hal ibadah sholat wajib dan sunat. Siswa diajarkan bagaimana cara berteman yang baik, bertutur sapa yang baik, cara menjaga kebersihan dan bagaimana menjaga lingkungan sekolah.²⁵ Sekolah juga memfasilitasi pustaka yang nyaman bagi para siswa menarik minat membaca siswa. Laboratorium juga disediakan guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu sarana bermain anak juga dilengkapi, sehingga anak menjadi senang berada di sekolah. Semua kegiatan siswa tersebut, disertai dengan nilai-nilai keIslaman yang semua itu berada dalam pengawasan dan bimbingan guru.²⁶

Semua hal tersebut di atas, yang menjadikan SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal menjadi sekolah favorit bagi

²³M. Jakpar Nst, Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain, *wawancara*, SMA IT Al-Husnayain. Rabu, 20 Mei 2015.

²⁴M. Jakpar Nst, Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain, *wawancara*, SMA IT Al-Husnayain. Rabu, 20 Mei 2015.

²⁵M. Jakpar Nst, Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain, *wawancara*, SMA IT Al-Husnayain. Rabu, 20 Mei 2015.

²⁶*Observasi*, SMA IT Al-Husnayain, 18 Maret 2015.

masyarakat Mandailing Natal, termasuk bagi para orang tua yang perhatian kepada pendidikan dan perkembangan bakat dan potensi anak-anak mereka, hal ini rasanya tidak jauh dari visi yang diangkat SMA IT AL-Husnayain yaitu: Sekolah ini memiliki visi “Menjadi Lembaga Islam Terpadu Yang Aktif Dalam Membina Generasi Bangsa Yang Kompetitif Unggulan Dan Berkpribadian Islami.”²⁷

Atas dasar realitas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam bagaimana implementasi teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain, maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Judul penelitian ini adalah Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Mengingat pembahasan tentang kecerdasan majemuk sangat luas maka perlu untuk membuat batasan masalah yaitu:

1. Perencanaan guru PAI dalam implementasi kecerdasan majemuk pada mata pelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.

²⁷M. Jakpar Nst, Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain, wawancara, SMA IT Al-Husnayain. Rabu, 20 Mei 2015.

2. Metode yang digunakan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk pada pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.
3. Evaluasi yang digunakan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk pada pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.
4. Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk pada pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Mengingat pembahasan Implementasi Multiple Intelligences amatlah banyak, maka dalam hal ini pembahasan dirumuskan dalam beberapa poin, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal?
2. Apa saja metode yang diterapkan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal?
3. Bagaimana evaluasi guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal?

4. Apa saja faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kecerdasan majemuk dalam mencapai tujuan PAI pada SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui perencanaan guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal
- b. Mengetahui metode yang diterapkan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal
- c. Mengetahui evaluasi guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal
- d. Mengetahui faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, terutama terkait pada pengembangan potensi kecerdasan/intelektual peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna secara praktis dilapangan oleh berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada guru PAI selaku kunci keberhasilan pendidikan dan pengembang potensi peserta didik, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran bisa lebih meningkatkan kreatifitas guru untuk menciptakan kelas yang menyenangkan, sehingga semua peserta didik bisa merasa terlayani.
- b. Kepada kepala sekolah dan yayasan yang membina SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal, sebagai masukan informasi untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan program yang telah di laksanakan, sehingga visi dan misi SMA IT Al-Husnayain tercapai yakni menciptakan generasi *rabbani* dan pembelajar
- c. Kepada orang tua supaya bisa bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan potensi anak dan tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

- d. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keguruan, sebagai bahan pertimbangan dan peningkatan khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Diharapkan akan hadirnya sekolah-sekolah lain yang dapat menerapkan *Multiple Intelligences* (MI) di lembaga masing-masing di Kabupaten Mandailing Natal.
- f. Kepada praktisi pendidikan supaya lebih memperhatikan proses pendidikan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam sesuai yang diharapkan.
- g. Memberikan wawasan bagi mahasiswa, dalam pengembang keilmuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritis dan penelitian relevan berisi kajian teoritis dan kajian terdahulu.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dalam beberapa poin: 1) Perencanaan guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal, 2) Metode yang diterapkan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal, 3) Evaluasi guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal, dan 4) Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

Bab kelima Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

a. Sejarah dan Pengertian

Teori kecerdasan yang ditemukan kemudian digagas oleh pakar psikologi dan profesor pendidikan Harvard University, Howard Gardner, pada kenyataannya telah memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan psikologi dan pendidikan dewasa ini. Howard Gardner menemukan sebuah konsep kecerdasan majemuk berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya. Ia mulai menuliskan gagasan tentang inteligensi jamak (kecerdasan majemuk) dalam bukunya *Frame of Mind* pada 1983.¹ Setelah melakukan kembali berbagai penelitian tentang implikasi teori inteligensi jamak (kecerdasan majemuk) terhadap dunia pendidikan, pada 1993. Gardner mempublikasikan bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences*. Teori itu kemudia dilengkapi lagi dengan terbitnya buku *Intelligences Reframed* pada 2000.²

Teori kecerdasan majemuk ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 18. Lihat juga: Yudistira S. A. Soedarsono, *Dream Smart For Parents, Cara Smart Memandu Cita-cita, Putra-Putri anda* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 28.

²S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar; Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 86-87.

Amerika Serikat.³ Gardner dalam Munif Chatib⁴ mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. *Intelligensi* bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Seseorang memiliki inteligensi yang tinggi apabila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar disekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau dibawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

Berbagai ilmu dari profesor Gardner yang telah menemukan teori kecerdasan majemuk, bahwa ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap

³Yudistira S. A. Soedarsono, *Dream Smart For Parents, Cara Smart Memandu Cita-cita Putra-Putri anda* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 28.

⁴Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 89.

orang. Tetapi ini juga menekankan pentingnya “model” atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak.⁵

Teori multiple intelligences adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa belajar, disamping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat masing-masing siswa. Teori Multiple Intelligence bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.⁶

Gardner dalam Thomas Armstrong mengenalkan teori kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa kecerdasan meliputi tujuh kecerdasan. Yaitu linguistik, matematis, visual, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas, karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

⁶ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar...*, hlm. 11-12.

masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.⁷

Dengan menerapkan *multiple intelligences*, maka aktivitas mengajar adalah ibarat air yang mengisi ruang-ruang murid. Ketika murid diibaratkan bagaikan botol, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu menyelesaikan seperti botol; dan ketika murid ibarat seperti gelas, maka seorang pendidik juga dituntut dapat mengikuti seperti gelas. Artinya dengan bekal *Multiple Intelligences*, aktivitas mengajar harus sesuai dengan gaya belajar setiap individu murid.⁸ Mengembangkan *Multiple Intelligences*, siswa merupakan kunci utama untuk kesuksesan masa depan siswa. Dengan mempertimbangkan dan melihat cara belajar apa yang paling menonjol dari masing-masing individu, maka seorang pendidik/orangtua diharapkan dapat bertindak secara arif dan bijaksana dalam memilih gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Apabila diperhatikan secara cermat teori tentang *Multiple Intelligences*, sebenarnya merupakan fungsi dari dua belahan otak kita, yakni otak kanan (*right brain*) dan otak kiri (*left brain*). Otak kiri memiliki kemampuan dan potensi untuk memecahkan masalah problem matematik, logis dan penomenal. Sedangkan otak kanan memiliki kemampuan untuk merespons hal-hal yang bersifat kualitatif, artistik, dan

⁷Thomas Armstrong, *Jamak dalam Membaca dan Menulis*, terj. Dyah Widya Prabaningrum (Jakarta: Indeks, Cet. 1, 2014), hlm. 14-15.

⁸May Lwin dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence, cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Jakarta: Indeks, 2005), hlm. 5.

abstrak.tetapi tetap harus diingat ini semua masih dalam kerangka kemampuan Out looking. Pengetahuan tentang diri, belum dijangkau.⁹

Dalam dekade ini temuan Gardner sebagaimana disebutkan Suharsono banyak diadaptasi oleh berbagai pihak, karena fungsinya sebagai deteksi dini terhadap bakat intelektual (*gifted*) maupun seni (*talented*). Tidak kurang dari teori belajar quantum (*quantum learning*) juga merujuk pada pola kecerdasan ini. Begitu juga dengan berbagai bidang lainnya, karena dengan Multiple Intelligences dimungkinkan penjarangan dan penyaringan anak-anak berbakat, yang dikemudian hari diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi keunggulan dan prestasi manusia.¹⁰

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memberi “ruang gerak” bagi setiap individu siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya. Siswa dituntut agar dapat belajar secara enjoi, tidak merasa terpaksa, dan memiliki motivasi yang tinggi. Pada hakikatnya, pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat juga dimaknai sebagai pembelajaran yang membiarkan anak didik untuk selalu kreatif. Tentunya, kreativitas yang dibangun adalah bentuk kekefektifan yang dapat mendukung terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dengan menghasilkan target prestasi akademik yang membanggakan.

⁹Suharsono, *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ)* (Depok: Inisiasi Press, 2004), hlm. 47.

¹⁰Suharsono, *Mencerdaskan Anak...*, hlm. 48.

Multiple Intelligences di Indonesia diartikan dengan inteligensi jamak atau kecerdasan majemuk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya, Howard Gardner menemukan bahwa setiap manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan yang dapat ditumbuhkembangkan. Jenis-jenis kecerdasan itu tidak hanya cukup diukur dengan tes tulis, menyelesaikan soal-soal seperti yang telah berlaku selama berpuluh-puluh tahun. Bagi Gardner, tes IQ tidak cukup membuktikan seberapa tinggi tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang. Hal ini karena, menurut Gardner, jenis inteligensi yang dipunya setiap manusia beragam. Jadi, sangat tidak cocok jika diuji hanya dengan tes tulis semata. Sementara tes IQ yang telah dipakai selama ini hanya menekankan pada kemampuan matematis logis saja. Masih menurut Gardner, begitu beragamnya inteligensi manusia hingga tidaklah memungkinkan jika hanya menggunakan tes IQ sebagai alat ukurnya.¹¹

Sebetulnya, *Multiple intelligences* bukanlah hal baru. Di Amerika Serikat, teori ini sudah cukup lama dikembangkan. *Multiple Intelligences* adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki tujuh jenis inteligensi. Setelah melakukan beberapa penelitian lagi, akhirnya dalam bukunya *Intelligences Reframed*, Howard Gardner menambahkan dua jenis inteligensi lainnya sehingga saat ini, sudah terdapat sembilan jenis inteligensi yang dimiliki manusia.¹²

¹¹S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar; Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 87.

¹²S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar; Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 87.

b. Prinsip Umum Pengembangan *Multiple Intelligensi*

Haggerty yang dikutip Paul Suparno mengungkapkan beberapa prinsip umum untuk membantu mengembangkan intelligensi ganda pada siswa, yaitu:

- 1) Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual. Maka, mengajar tidak hanya terfokus pada kemampuan dari intelligensi yang lain. Kemampuan yang hanya logika dan bahasa tidak cukup untuk menjawab persoalan manusia secara menyeluruh. Perlu dikenalkan pula intelligensi yang lain.
- 2) Pendidikan seharusnya individual. Pendidikan harusnya lebih personal, dengan memperhatikan intelligensi setiap siswa, mengajar dengan cara, materi dan waktu yang sama, jelas tidak menguntungkan bagi siswa yang berbeda intelligensinya, jadi, guru perlu banyak cara untuk membantu siswa.
- 3) Pendidikan harus menyemangati siswa untuk dapat menentukan tujuan dan program belajar mereka. Siswa perlu diberi kebebasan untuk menggunakan cara belajar dan cara kerja sesuai dengan minat mereka
- 4) Sekolah harus menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat dipergunakan siswa untuk melatih kemampuan intelektual mereka berdasarkan intelligensi jamak

- 5) Evaluasi belajar harus lebih kontekstual dan bukan tes tertulis saja. Evaluasi lebih hrus berupa pengalaman lapangan langsung dan dapat diamati bagaimana performa siswa, apakah langsung maju atau tidak
- 6) Pendidikan sebaiknya tidak dibatasi di dalam gedung sekolah, inteligensi jamak memungkinkan juga dilaksanakan di luar sekolah, lewat masyarakat, kegiatan ekstra, serta kontak dengan orang luar dan para ahli.¹³

Dalam prinsip umum ini cukup jelas arah umum bila guru mau membantu siswa berkembang dalam inteligensi jamak mereka.

c. Ciri-ciri *Multiple Intelligences*

McKenzie dalam Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim menggunakan roda domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan. Kecerdasan dikelompokkan ke dalam tiga wilayah, atau domain, yakni interaktif, analitik, dan introspektif. Ketiga domain ini dimaksudkan untuk menyelaraskan kecerdasan dengan siswa yang ada kemudian diamati oleh guru secara rutin di dalam ruang kelas.¹⁴

Domain Interaktif terdiri atas; kecerdasan verbal, interpersonal, dan kinestetik. Domain analitik terdiri atas; kecerdasan musik, logis dan

¹³Paul Suparno, *Teori Inteligensi Jamak dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 65.

¹⁴Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hlm. 12.

kecerdasan naturalistik. Dan domain Introspektif terdiri atas; kecerdasan eksistensial, interpersonal, dan visual.¹⁵

Secara terperinci kecerdasan tersebut adalah:

1) Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan bahasa erat hubungannya dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan. Shearer menjelaskan bahwa “Ciri utama dari kecerdasan bahasa meliputi kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif dalam membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan berbahasa penting sekali untuk memberikan berbagai penjelasan, deskripsi, dan ungkapan ekspresif”.¹⁶ Banyak orang dengan kecerdasan bahasa yang menonjol mempunyai kemampuan dalam bersyair, atau gaya menulis yang kaya ekspresi. Gardner percaya para penyair dan penulis berbakat mempunyai pemahaman yang kuat tentang semantik (arti kata-kata), fonologi (bunyi bahasa), pragmatik (penggunaan bahasa), dan sintaksis (kaidah bahasa) dalam menggunakan kata-kata dan gagasan uniknya.

Komponen lain dari kecerdasan bahasa adalah memori lisan (*verbal memory*). Gardner menjelaskan bahwa “Kemampuan untuk mengingat informasi seperti daftar-daftar lisan yang panjang merupakan bentuk lain dari kecerdasan bahasa”.¹⁷ Oleh karena

¹⁵Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hlm. 12-13.

¹⁶C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record* (Teachers College Record, 2004), hlm. 4.

¹⁷H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Alih bahasa: Arvin Saputra (Batam: Interaksara. 2003), hlm. 83.

kekuatan memori lisan, maka mengingat dan mengulangi kata-kata yang panjang menjadi mudah bagi orang dengan kecerdasan bahasa yang menonjol. Bagi orang yang kuat memori lisannya maka gagasan mengalir dengan konstan hal ini disebabkan mereka mempunyai banyak kata-kata di dalam memori lisannya. Tanpa menghiraukan bagian khusus dari kekuatan memori lisan, penekanan terjadi baik pada bahasa tulis maupun bahasa lisan dalam kecerdasan bahasa.¹⁸

2) Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan yang muncul lebih awal pada manusia dibanding kecerdasan lain adalah bakat musik. Shearer menjelaskan bahwa “Kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap tangga nada, irama, dan warna bunyi (kualitas suara) serta aspek emosional akan bunyi yang berhubungan dengan bagian fungsional dari apresiasi musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik”.¹⁹ Agar dapat dikatakan menonjol pada kecerdasan musik maka seseorang harus mempunyai kemampuan auditorial dengan baik.²⁰ Kemampuan auditorial tidak hanya menjadikan seseorang mampu mendengar dan merangkai musik saja, juga seseorang mampu mengingat pengalaman bermusik. Gardner juga menjelaskan bahwa “Kemampuan bermusik berhubungan dengan memori suara. Sekian persen dari apa yang didengar seseorang akan masuk dalam alam bawah sadarnya dan menjadi bagian pokok dari

¹⁸H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek...*, hlm. 84.

¹⁹C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 4.

²⁰H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek...*, hlm. 84.

daya ingatnya”.²¹ Musik sering dimasukkan dalam ranah kecerdasan karena merupakan komponen memori. Pesinetron dan pengarang lagu adalah contoh orang-orang yang memiliki kecerdasan musik yang menonjol.

3) Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical-Mathematical Intelligence*)

Bentuk lain dari kecerdasan manusia adalah kecerdasan logika-matematika. Shearer menyatakan bahwa “Kecerdasan logika-matematika meliputi keterampilan berhitung juga berpikir logis dan keterampilan pemecahan masalah”.²² Matematikawan bukanlah satu-satunya ciri orang yang menonjol dalam kecerdasan logika-matematika. Siapapun yang dapat menunjukkan kemampuan berhitung dengan cepat, menaksir, melengkapi permasalahan aritmetika, memahami atau membuat alasan tentang hubungan-hubungan antar angka, menyelesaikan pola atau melengkapi irama bilangan, dan membaca penanggalan atau sistem notasi lain sudah merupakan ciri menonjol dari kecerdasan logika-matematika.²³

4) Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*)

Kecerdasan ruang kadang-kadang disebut juga dengan kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan untuk merepresentasikan dunia melalui gambaran-gambaran mental dan ungkapan artistik.²⁴ Gardner mengakui bahwa

²¹H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek...*, hlm. 102.

²²C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 4.

²³H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek...*, hlm. 103.

²⁴C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 5.

“Pusat bagi kecerdasan ruang adalah kapasitas untuk merasakan dunia visual secara akurat, untuk melakukan transformasi dan modifikasi terhadap persepsi awal atas pengelihatan, dan mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual, bahkan sampai pada ketidakhadiran dari stimulus fisik yang berhubungan dengan pengalaman visualnya”.²⁵ Ada banyak profesi atau ciri orang yang memerlukan kecerdasan ruang seperti, seorang pelaut memerlukan kemampuan untuk mengemudikan perahunya dengan bantuan peta; seorang arsitek dapat memanfaatkan sepetak ruang untuk membuat bangunan, dan seorang gelandang harus mampu memperkirakan seberapa jauh penyerang dapat menerima operan bola.²⁶ Kecerdasan visual-spasial berhubungan dengan objek dan ruang yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kecerdasan Kinestetik-Tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)

Suatu kecerdasan yang sangat aktif yang dianugerahkan pada manusia adalah kecerdasan kinestetik-tubuh. Shearer menjelaskan bahwa “Kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (atau bagian dari badan) dalam membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak (tarian, akting) maupun aktivitas bertujuan (atletik)”.²⁷ Penari dan perenang merupakan contoh dalam mengembangkan penguasaan gerak badan mereka sesuai gerakan khusus. Ada juga kemampuan menggerakkan

²⁵H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek...*, hlm. 173.

²⁶C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 6.

²⁷C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 6.

objek dengan gerakan kompleks, seperti pemain baseball dan pemain musik. Semua orang dengan kecerdasan kinestetik-tubuh yang menonjol mampu menggunakan otot-ototnya untuk mengendalikan gerak badannya, memiliki koordinasi tangan-mata, dan mampu menggerakkan objek untuk melengkapi sejumlah gerak kompleks atau mengatur sebuah pesan.²⁸

6) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Ada dua kecerdasan yang berhubungan dengan perasaan diri sendiri. Pertama kecerdasan pribadi yang berhubungan dengan aspek internal dari seseorang. Hal itu disebut dengan kecerdasan intrapersonal. Shearer menjelaskan bahwa “Fungsi penting dari kecerdasan intrapersonal ialah meliputi penilaian-diri yang akurat, penentuan tujuan, memahami-diri atau instropeksi, dan mengatur emosi diri. Jika seseorang sudah memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat maka ia mampu memahami dirinya sebagai pribadi, apakah menyangkut potensi dirinya, bagaimana ia mereaksi terhadap berbagai hal, dan apa yang menjadi cita-citanya”.²⁹ Dengan kecerdasan intrapersonal yang baik diharapkan setiap orang mampu membuat keputusan dan menentukan perilakunya tanpa harus selalu diarahkan dari orang lain.

7) Kecerdasan Interpesonal (*Interpersonal Intelligence*)

²⁸H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek...*, hlm. 173.

²⁹C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 6.

Kecerdasan kedua yang berhubungan dengan orang dan pemahaman terhadap diri sendiri merupakan hubungan interpersonal. Kecerdasan interpersonal, sebagai sisi lain dari kecerdasan intrapersonal, sangat berhubungan dengan kemampuan untuk memahami orang lain. Shearer menyatakan bahwa “Kecerdasan interpersonal mendorong keberhasilan seseorang dalam mengatur hubungan antar individu. Dua keterampilan pokok itu merupakan kemampuan untuk mengenali dan menerima perbedaan antar individu dan kemampuan untuk mengenali emosi, suasana hati, perspektif, dan motivasi orang”.³⁰ Contoh profesi yang pekerjaannya sehari-harinya berhadapan dengan orang, seperti guru, dokter, polisi, atau pedagang perlu lebih trampil dalam kecerdasan interpersonal supaya lebih berhasil di tempat kerja. Namun hal itu jauh lebih sulit bagi beberapa orang yang bekerja bersama orang lain di mana mereka tidak bisa memahami atau dengan siapa mereka tidak bisa berhubungan.³¹

8) Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Lama sekali setelah Gardner menulis bukunya, *Frames of Mind*, ia menemukan bentuk kecerdasan yang lain. Bentuk kecerdasan kedelapan yang dimaksud oleh Gardner adalah kecerdasan naturalis. Shearer menjelaskan bahwa “Orang yang menonjol dalam kecerdasan naturalis menunjukkan rasa empati, pengenalan, dan

³⁰C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 6.

³¹H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek...*, hlm. 173.

pemahaman tentang kehidupan dan alam (tanaman, hewan, geologi)”³². Ada banyak bidang pekerjaan yang menghendaki bakat naturalis, seperti petani, ilmuwan, ahli tanah, dan orang yang berciri khas mengamati perilaku alam.³³ Walaupun ada banyak bidang pekerjaan yang memerlukan kekuatan kecerdasan naturalis, banyak orang dapat memiliki kekuatan kecerdasan naturalis dengan pemahaman sederhana dan memahami hakikat alam.

Sejak buku Gardner diterbitkan tahun 1983, para pendidik telah mendiskusikan dengan antusias cara mempertimbangkan penggunaan berbagai KM di dalam kelas. Dengan mengadopsi penggunaan dari KM di dalam kelas, dan guru memiliki perspektif KM pada materi pelajaran, maka guru dapat melihat adanya satu perbedaan dalam gaya mengajar mereka, kurikulum sebagai suatu keseluruhan, dan organisasi kelas.³⁴ Ketika guru dapat benar-benar memandang perbedaan dalam intelektual manusia, mereka akan mempunyai cara-cara efektif untuk mendidik para siswa di dalam kelas.³⁵ Menggunakan KM dalam pembelajaran merupakan satu alat efektif yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Karena ada delapan kompetensi intelektual di dalam otak, maka guru dapat menyertakan beberapa cara baru dan berbeda tentang pendekatan tugas yang menggunakan satu atau lebih dari kombinasi KM.

³²C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 6.

³³C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 6.

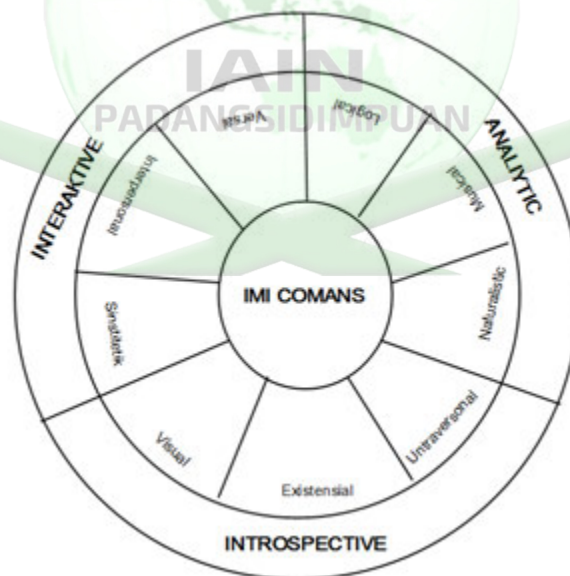
³⁴C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 7.

³⁵C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record...*, hlm. 6.

9) Kecerdasan Eksistensial

Inteligensi eksistensial lebih menyangkut pada kepekaan dan kemampuan seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai eksistensi manusia. Orang yang mempunyai kecerdasan eksistensi mencoba menyadari dan mencari jawaban yang terdalam. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa aku ada? Mengapa aku mati? Apa makna hidup ini? Bagaimana manusia sampai ke tujuan hidup?³⁶

Sifat-sifat yang dimiliki seorang anak dengan kecerdasan Eksistensial adalah anak suka bertanya soal kebenaran dan inti persoalan, kritis, suka merenung dan melakukan refleksi diri serta senang berdiskusi mengenai hakekat hidup.³⁷



Gambar 1. Sembilan Kecerdasan Jamak³⁸

³⁶Paul Suparno, *Teori Inteligensi jamak...*, hlm. 43.

³⁷Stefanus Soejanto Sandjaja, *Teori Multiple Intelligences ...*, hlm. 7.

³⁸Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hlm. 12.

Berdasarkan teori Gardner dalam Muhammad Yaumi, petunjuk untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut yang dilengkapi dengan instrumentasinya dalam pembelajaran. Ia mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan ganda pada anak dengan harapan dapat digunakan anak di luar kelas dalam mengenali dan memahami realitas kehidupan.³⁹

Adapun pokok-pokok pikiran yang dikemukakan Gardner diantaranya:⁴⁰

- 1) Manusia mempunyai kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya
- 2) Kecerdasan selain berubah dapat pula diajarkan kepada orang lain
- 3) Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian yang berbeda pada sistem otak atau pikiran manusia
- 4) Pada tingkat tertentu, kecerdasan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh. Artinya, dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu, seluruh macam kecerdasan manusia bekerja sama, kompak dan terpadu.
- 5) Kecerdasan terkuat cenderung memimpin atau melatih kecerdasan lainnya yang lebih lemah

³⁹Muhammad Yaumi dan Nuridin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hlm. 43.

⁴⁰M.Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2011), hlm. 239

d. Faktor-Faktor Munculnya Teori Kecerdasan Majemuk

Teori kecerdasan majemuk merupakan teori yang mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Memiliki dasar biologis: Kecenderungan untuk mengetahui dan memecahkan masalah merupakan sifat dasar biologis manusia, misalnya: gerak tubuh, berkomunikasi dengan orang lain, berimajinasi sendiri, menggunakan ritme dan suara, dan lain-lain.
- 2) Bersifat universal bagi spesies manusia: Setiap cara untuk memahami sesuatu selalu ada pada setiap budaya, tidak peduli kondisi sosio-ekonomi dan pendidikannya. Jadi kecerdasan ini berakar pada keberadaan spesies manusia.
- 3) Nilai budaya suatu keterampilan: Cara untuk memahami sesuatu didukung oleh budaya manusia dan merupakan hal yang harus diteruskan kepada generasi penerus. Contoh: pengembangan bahasa bisa berupa tulisan pada suatu budaya hirolief pada budaya lain, pesan-pesan lisan dan bahasa-bahasa tanda pada budaya lain pula.
- 4) Memiliki basis neurologi: Setiap kecerdasan memiliki bagian tertentu pada otak sebagai pusat kerjanya dan yang dapat diaktifkan oleh informasi eksternal maupun internal.
- 5) Dapat dinyatakan dalam bentuk simbol: Setiap kecerdasan dapat dinyatakan dalam bentuk symbol atau tanda-tanda tertentu. Misalnya, symbol kata, gambar, musik, angka dan lain-lain. Adanya symbol-

simbol tersebut merupakan kunci bahwa kecerdasan dapat dialihkan atau diajarkan.⁴¹

e. Langkah-Langkah Implementasi kecerdasan majemuk

Penerapan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, harus memperhatikan beberapa langkah, meliputi:

- 1) Mengidentifikasi elemen-elemen kecerdasan majemuk dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya memasukkan program seni ke dalam kurikulum
- 2) Meninjau kembali sistem teknologi dan program piranti lunak untuk melihat kecerdasan-kecerdasan apa yang terabaikan
- 3) Para guru merenungkan kemampuan peserta didik, kemudian memutuskan untuk secara sukarela bekerja sama dengan rekan-rekan yang lain
- 4) Proses pembelajaran dengan tanggung jawab tertentu, bisa dipilih sebagai metode pembelajaran
- 5) Diskusi dengan orang tua siswa dan anggota masyarakat sehingga dapat membuka kesempatan-kesempatan magang bagi para siswa.⁴²

Di samping langkah-langkah di atas, sebagai upaya untuk memadukan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, perlu juga memperhatikan hal-hal berikut:⁴³

⁴¹M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 244.

⁴²Thomas, R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS*, dalam Menghargai Aneka Ragam Kecerdasan Anak, Karya, Diterjemah, Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, cet-1, 2007), hlm. 40.

⁴³Thomas, R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple...*, hlm. 67.

1) Persepsi tentang siswa harus diubah selama ini kita selalu memiliki persepsi terhadap siswa, bahwa siswa itu cerdas, rata-rata, dungu dan lain-lain. Persepsi inilah yang harus diubah. Sebaiknya para pendidik memberikan perhatian kepada berbagai macam cara yang dilakukan siswa untuk memecahkan masalah-masalah mereka dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kita harus menerima bahwa siswa memiliki profil-profil kognitif dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus menyediakan kesempatan-kesempatan belajar yang kaya, mempertajam kemampuan-kemampuan observasi mereka, mengumpulkan informasi tentang bakat dan kegemaran siswa, serta mempelajari kecerdasan-kecerdasan yang tidak biasa.

2) Guru membutuhkan dukungan dan waktu untuk memperluas daftar pengajaran mereka. Jika proses pembelajaran ingin mencapai tujuan bahwa siswa harus memiliki pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang seimbang, maka jam belajar yang selama ini hanya cukup untuk menguasai pengetahuan saja harus diubah dengan memperluas jam belajar. Hal ini perlu dilakukan tiada lain untuk:

- a) Memberi dukungan dan melakukan praktek
- b) Meminta guru tertentu yang memiliki kemampuan tinggi dalam sebuah kecerdasan untuk memberikan pelatihan
- c) Mengintegrasikan para spesialis yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu

d) Mengunjungi lokasi-lokasi lain sebagai bahan perbandingan proses pembelajaran

e) Pendekatan kecerdasan majemuk dan pembelajaran Kurikulum pada dasarnya berfokus pada pengetahuan yang mendalam dan pengembangan kemampuan. Dalam hal ini, pembelajaran tidak harus menekankan pengajaran melalui kecerdasan, tetapi yang harus mendapat penekanan adalah bahwa pembelajaran itu untuk kecerdasan atau penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan minat dan bakat siswa.

f) Diperlukan pendekatan baru terhadap proses penilaian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas penilaian, yaitu:

(1) Bagaimana menilai kecerdasan siswa;

(2) Bagaimana meningkatkan penilaian secara umum dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik;

(3) Bagaimana melibatkan siswa dalam proses penilaian

g) Praktik profesional menuju ke arah perkembangan

Tingkat profesionalisme para pendidik perlu dimiliki setiap guru, sehingga tantangan yang dihadapi terutama dalam menentukan model program yang akan dilakukan di kelas, tepat dan sesuai dengan kompetensi siswa.

f. Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk harus senantiasa diasah agar lebih aktif, dan itu diharapkan dari seorang guru yang paham tentang kecerdasan siswanya. Ada beberapa strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, yaitu:⁴⁴

- 1) Membangun kecerdasan sebagai upaya untuk mengaktifkan indera dan menghidupkan kerja otak
- 2) Memperkuat kecerdasan dengan cara memberi latihan dan memperkuat kemampuan membangunkan kecerdasan
- 3) Mengajarkan dengan kecerdasan sebagai upaya mengembangkan struktur pelajaran yang mengacu pada penggunaan kecerdasan majemuk
- 4) Mentransfer kecerdasan dengan usaha memanfaatkan berbagai cara yang telah dilatihkan di kelas untuk memahami realitas di luar kelas atau pada lingkungan nyata.

g. Dampak Teori *Multiple Intelligences*

1) Dampak Terhadap Kurikulum

Teori *Multiple Intelligences* banyak mempengaruhi penyusunan kurikulum, pengaruh yang menonjol adalah pemilihan materi pelajaran lewat pelajaran lewat topik-topik tematik, buka urutan daftar bab seperti model kurikulum klasik. Topik biasanya gabungan dari yang ditentukan pemerintah lokal dan pilihan siswa, ini untuk

⁴⁴M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 255.

menjembatani ketentuan pemerintah lokal dan minat serta kesenangan siswa.

2) Dampak Terhadap Pembelajaran

Teori *Multiple Intelligences* mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengembangkan teori *Multiple Intelligences* di sekolah maka hasil yang dicapai adalah bahwa banyak siswa yang tadinya diperkirakan tidak dapat berhasil dalam studi mereka ternyata dapat dibantu dan berhasil dengan baik, demikian juga guru yang tadinya menajar dengan metode yang sama terus menerus ternyata dapat membantu anak didik dengan metode yang bervariasi.

3) Dampak Terhadap Guru

Secara umum dampak inteligensi jamak bagi guru adalah:

- a) Guru perlu mengerti inteligensi siswa-siswa mereka
- b) Guru perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai inteligensi yang menonjol pada dirinya
- c) Guru perlu mengajar dengan inteligensi siswa, bukan dengan inteligensi dirinya sendiri yang tidak cocok dengan inteligensi siswa
- d) Dalam mengevaluasi kemajuan siswa, guru perlu menggunakan berbagai model yang cocok dengan teori kecerdasan majemuk

4) Dampak terhadap Pengaturan Kelas

Pendekatan pembelajaran yang berbeda, bervariasi karena inteligensi siswa dan guru yang berbeda, juga mempengaruhi pengaturan kelas. Perlu ditekankan bahwa belajar tidak boleh dibatasi di dalam kelas atau sekolah saja.

5) Dampak Terhadap Evaluasi

Karena sistem pembelajaran dan juga pendekatan yang bervariasi, jelas bahwa sistem evaluasi pun harus berbeda. Evaluasi yang tepat haruslah juga menggunakan macam-macam inteligensi yang dipakai dalam pembelajaran, evaluasi perlu menggunakan sekurang-kurangnya sesuai dengan pembelajarannya.

Menurut Amstrong agar evaluasi kita itu sungguh autentik dan menyeluruh, beberapa hal dapat dilakukan, yaitu:

- a) Guru perlu melihat bagaimana siswa menunjukkan prestasinya berkaitan dengan setiap inteligensi yang digunakan
- b) Guru dapat mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran
- c) Guru perlu melihat bagaimana hasil kerja proyek bersama teman-teman
- d) Tes tertulis pun harus bervariasi dan menyertakan kecerdasan majemuk

6) Dampak terhadap Pendidikan Nilai

Teori kecerdasan majemuk merupakan pengelompokan dalam diri seseorang dapat berfungsi secara lebih penuh. Inteligensi ini jelas

mempengaruhi pula bila kita mau menanamkan nilai pada anak. Karena siswa lebih dapat menangkap makna ataupun isi nilai pun perlu memperhatikan kecerdasan majemuk tersebut.⁴⁵

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kecerdasan majemuk

Ada 3 faktor penting yang berkaitan dengan apakah kecerdasan dapat berkembang atau tidak, yaitu:

- 1) Faktor biologis: Faktor-faktor yang termasuk di dalamnya adalah faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama dan setelah kelahiran.⁴⁶
- 2) Sejarah hidup pribadi: Termasuk didalamnya pengalaman-pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.
- 3) Latar belakang kultural dan historis: Termasuk waktu dan tempat individu dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural ditempat-tempat lain.

Selain itu ada juga faktor pendorong dan penghambat kecerdasan. Faktor-faktor tersebut adalah *Crystallizing* dan *paralyzing experiences* yang merupakan dua proses kunci dalam perkembangan kecerdasan. Pengalaman yang mengkristalkan (*Crystallizing experiences*) adalah titik balik dalam perkembangan bakat dan kemampuan orang. Seringkali titik balik itu terjadi pada awal masa kanak-kanak meskipun dapat terjadi

⁴⁵Paul Suparno, *Teori Intelligensi jamak...*, hlm. 51-63.

⁴⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), hlm. 188.

sepanjang hidup. Istilah pengalaman yang melumpuhkan (*Paralyzing experiences*) digunakan untuk menyebutkan pengalaman yang menghambat kecerdasan.

Sejumlah pengaruh lingkungan juga berperan mendorong atau menghambat perkembangan kecerdasan. Pengaruh tersebut antara lain:

- a) Akses ke sumber daya atau mentor: Apabila orangtua anda tidak mampu membelikan anda gitar, drum atau alat musik lain, mungkin kecerdasan musik anda mungkin tidak akan berkembang.
- b) Faktor historis-kultural: Apabila individu adalah seorang siswa yang memiliki kecenderungan pada matematika pada saat program-program matematika dan ilmu pengetahuan banyak mendapat subsidi, besar kemungkinan kecerdasan matematis-logis individu tersebut berkurang.
- c) Faktor geografis: Apabila individu dibesarkan di lingkungan perkebunan, individu tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya dibanding jika dibesarkan di keramaian kota dengan gedung-gedungnya yang menjulang tinggi.
- d) Faktor keluarga: Apabila individu ini menjadi pemusik, tetapi orangtua menginginkan individu tersebut menjadi pengacara, mungkin pengaruh mereka akan mendorong perkembangan kecerdasan linguistik, tetapi menghambat kemajuan kecerdasan musikal anda.
- e) Faktor situasional: Apabila individu harus membantu merawat keluarga besarnya saat beranjak dewasa padahal ia memiliki keluarga

sendiri maka ia tidak akan punya waktu untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan yang dimilikinya, kecuali kecerdasan itu bersifat interpersonal.

Teori *Multiple Intelligences* memiliki kelemahan yaitu, kesembilan kecerdasan tersebut belum memiliki standar tes dan norma, artinya sampai saat ini belum ditemukan alat ukur untuk mengukur kecerdasan majemuk. Alat ukur yang telah ada hanya memetakan kesembilan kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* namun tidak untuk dipakai sebagai alat pengukuran. Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* dapat didukung dengan menggunakan tes-tes standart, seperti Skala Kecerdasan Weschler yang berisi sub tes yang melibatkan kecerdasan *logic mathemathic*, *verbal linguistic*, *visual spatial*, *bodily kinesthathic* (dalam kandungan yang lebih sedikit).

Tes kecerdasan lainnya yang menyentuh kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* seperti Skala Kedewasaan Masyarakat vineland dan Daftar Penilaian Diri Coopersmith. Namun beberapa alat tes yang telah disebutkan di atas adalah untuk menilai setiap kecerdasan sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan kecerdasan dalam *Multiple Intelligences*, maka alat-alat tes tersebut tidak dapat digunakan.⁴⁷

⁴⁷Natalius, “Kecerdasan Ganda Multiple Intelligences” (<http://www.natalius.co.cc/2009/09/kecerdasan-ganda-multiple-intellegensi.html>), 02-02-2015.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁴⁸ Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴⁹ Sementara Zuhairini dan Abdul Ghofir Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁵⁰

M. Arifin mendefinisikan pendidikan islam sebagai suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa

⁴⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

⁴⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

⁵⁰Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm. 1.

tumbuh berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.⁵¹

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya, dan dengan alam sekitarnya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu :

a) Keimanan

Keimanan atau akidah merupakan bagian dari pendidikan Islam. Menurut Nashih Ulwan⁵² pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar Iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'at sejak dari anak mulai mengerti dan memahami sesuatu. Hakikat

⁵¹M. Arifin, *filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 33-34.

⁵²Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam* (Kairo: Darussalam, Cet. I, 2010), Jld. 2, hlm.

keimanan diajarkan kepada anak, seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab samawi, beriman kepada semua rasul, beriman kepada hari kiamat, surga, neraka dan seluruh perkara gaib.

Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah Swt. Adapun pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sedangkan secara khusus iman ialah sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman.

Akidah atau keimanan merupakan aspek fundamental dalam sistem ajaran Islam. Di sisi lain, setiap anak yang lahir dengan fitrahnya, justru yang harus dikembangkan tersebut adalah pendidikan keimanan sejak dari usia dini. Anshari dalam Abdurrahman Saleh berpendapat bahwa akidah secara etimologi berarti *ikatan, sangkutan*, secara teknis berarti dalam arkanul Islam (rukun Islam yang enam) yaitu *kepercayaan, keyakinan, iman, creed, credo*. Pembahasan akidah Islam tercakup (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada malaikat-malaikatnya, (3) iman kepada kitab-kitabnya, (4) iman kepada rasul-rasulnya, (5) iman kepada hari akhirat, (6) iman kepada qadha dan qadar.⁵³

b) Ibadah.

⁵³Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan...*, hlm.73-74.

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikuti, dan do'a. bisa juga diartikan *menyembah*, sebagaimana disebut dalam Q.S al-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁵⁴

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥٧﴾

“Hanya Engkau yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan (al-Fatihah: 5).⁵⁵

Ibnu Kasir mengatakan bahwa ketundukan dalam beribadah adalah melakukan segala perintah-perintah Allah tidak peduli apakah ibadah tersebut disenangi atau tidak, karena dalam beribadah tidak bisa dipungkiri ada yang disenangi dan ada yang sangat susah untuk melaksanakannya.⁵⁶

Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam al-Qur'an sebagaimana dalam surat Yasin ayat 60:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ ۗ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۗ﴾

”Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu (Yasin: 60).⁵⁷

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 416.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 1.

⁵⁶Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* (Kairo: Dar al-Tayyibah, cet. 2, 1999), juz. 7, hlm. 425.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 354.

Ibnu Kasir dalam menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa Allah menyuruh manusia di dunia untuk taat kepadanya dan wajib ingkar terhadap ajakan-ajakan syetan dan itulah jalan yang lurus sebenarnya⁵⁸

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa ibadah maksudnya adalah tunduk dan taat kepada Allah secara mutlak tanpa memperdulikan apakah hati merasa senang atau tidak.

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu: pertama, ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah *khassah* (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji. *Kedua*, ibadah *ghairu mahdah*: sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya. Kedua bentuk kategori ini. Menurut M. Amin Abdullah, pengertian pertama merujuk pada aspek *normatifitas*, *wahyu*, yang dihukumi oleh kaum fuqaha' sebagai *fardu 'ain*, sedang pengertian kedua merujuk kepada aspek *historisitas*, yang tersebut pada kategori *fardu kifayah*.

Selanjutnya, kalau ditinjau dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi dalam tiga bentuk. *Pertama*, ibadah jasmaniah rohaniah (rohaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa. *Kedua*, ibadah rohaniah dan maliah, yaitu perpaduan antara

⁵⁸Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim ...*, juz. 6, hlm. 584.

ibadah rohani dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah jasmaniah, rohaniah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan ibadah haji.

Jika ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yakni kepentingan fardi (perorangan), seperti salat dan puasa serta kepentingan Ijtima'i (masyarakat), seperti zakat dan haji. Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu: (1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan ibadah), seperti: berzikir, berdoa, tahmid, membaca al-Qur'an. (2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, jihad, mengurus jenazah. (3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, zakat dan haji. (4) Ibadah dan tata pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf dan ihram. (5) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.⁵⁹

c) Al-Qur'an

Menurut Manna' al-Qaththan sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah.⁶⁰

⁵⁹Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama ...*, hlm. 171-173.

⁶⁰Abudin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 54.

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah Swt menegaskan Rasulullah Saw, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berpikir. (an-Nahl: 44).⁶¹

Ibnu Kasir mengatakan bahwa Rasulullah Saw merupakan orang yang memiliki otoritas mutlak dalam menafsirkan ayat-ayat yang diturunkan kepadanya dalam hal ini adalah Alquran, karena tidak semua orang faham ayat-ayat yang diturunkan Allah. Orang-orang yang mengikuti tafsiran Alquran dari Rasulullah adalah orang yang selamat, sementara orang yang mengikuti Alquran dengan penafsiran hawa nafsu akan berdampak pada kecelakaan.⁶²

Disamping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah Saw; Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari al-Qur'an, karena al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu: (1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 217.

⁶²Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim...*, juz. 4, hlm. 574.

keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. (2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif. (3) Petunjuk mengenal syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”⁶³

d) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun*, yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq*, yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan.⁶⁴

e) Muamalah

Kata muamalah dari segi bahasa adalah bentuk isim mashdar dari fi’il madli ‘*Amala* yang berarti berarti *social intercourse* (hubungan sosial), *social life* (kehidupan sosial) *association (with one another)* (hubungan dengan orang lain), *mutual relation* (saling

⁶³Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 40.

⁶⁴Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 109-110.

berhubungan), *business relation* (hubungan bisnis). Secara umum dapat diartikan perhubungan atau pergaulan. Karena itu, dalam pengertiannya yang lebih luas, muamalah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan (*mu'amalah ma'a al-khaliq* dalam teks suci disebut *habl min Allah*), hubungan dengan manusia (*mu'amalah ma'a al-nas* dalam teks suci disebut *habl min al-Nas*) hubungan manusia dengan manusia (*mu'amalah ma'a al-makhluk*). Muamalah dalam pengertian demikian biasanya masuk dalam pembicaraan akhlak (etika Islam).

Dalam pengertiannya yang lebih khusus, terutama kaitannya dengan pengajaran Islam. Muamalah berhubungannya dengan bidang studi fiqh (hukum Islam). Bidang studi fiqh yang merupakan bagian dari materi pengajaran agama Islam, didalamnya dibahas tentang hukum-hukum ibadah, hukum *muamalah*, hukum *munakahat* (pernikahan) dan *'uqubat* (hukuman). Jadi muamalah adalah bagian dari pembahasan fiqh. Kata muamalah sering digabung dengan fiqh muamalah.⁶⁵

f) Syari'ah.

Syariah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti jalan yang harus diikuti. Secara harfiah berarti "jalan kesubuh mata air." Ia bukan hanya jalan menuju keridhoan Allah Yang Maha Agung, melainkan juga jalan yang diimani oleh seluruh kaum Muslimin

⁶⁵Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 193-194.

sebagai jalan yang dibentangkan oleh Allah, Sang Pencipta itu sendiri, melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad Saw. Dalam Islam, hanya Allah Yang Maha Kuasa, dan Dia sematalah yang berhak menetapkan jalan sebagai petunjuk hidup bagi ummat manusia. Dengan demikian maka hanya syariah semata yang membebaskan manusia dari perhambaan kepada selain Allah.⁶⁶

Hukum Islam itu ditegakkan dengan kokohnya berdasarkan syariah. Syariah bertujuan mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya. Inilah sebabnya mengapa hukum syariah tak dapat dipisahkan dari akhlakul karimah, akhlak yang Islami.⁶⁷

Prinsip-prinsip dasar syariah adalah sebagai berikut: (1) Lebih mengutamakan dan mendahulukan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi. (2) Menghilangkan kesulitan dan mendorong kebaikan merupakan dua diantara berbagai tujuan utama syariah, namun yang pertama lebih diutamakan dari pada yang kedua. (3) Kerugian yang lebih besar tak dapat dihukum untuk mengganti kerugian yang lebih kecil atau keuntungan yang lebih besar tak dapat dikorbankan untuk memperoleh yang lebih kecil. Sebaliknya, kejahatan yang kecil dapat ditindak dan dihukum untuk mencegah

⁶⁶Abdur Rahman, *Inilah Syariah Islam* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990), hlm. 1.

⁶⁷Abdur Rahman, *Inilah Syariah Islam...*, hlm. 9.

kejahatan yang lebih besar, atau keuntungan yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.⁶⁸

g) Tarikh.

Tarikh adalah perhitungan waktu.⁶⁹ Tarikh juga disebut sebagai sejarah. Sejarah dianggap salah satu bidang studi Pendidikan Agama. Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Sejarah Nabi Muhammad SAW, merupakan riwayat yang terpenting, karena ia adalah terjemahan dari ajaran Islam dan merupakan contoh yang tetap hidup bagi orang Islam disetiap tempat dan masa. Sejarah beliau dimulai dari masa kelahiran sampai dengan masa kenabian, walaupun disajikan secara ringkas ia merupakan pelengkap dari sejarah beliau sejak dilahirkan sampai beliau menjumpai ajarannya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis tujuan adalah arah, haluan, jurusan maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Atau tujuan adalah

⁶⁸Abdur Rahman, *Inilah Syariah Islam...*, hlm. 16.

⁶⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1145.

suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁷⁰

Secara epistemologis tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.⁷¹

Secara teoritis, tujuan akhir dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:⁷²

1) Tujuan Normatif

Tujuan yang diinginkan dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi, misalnya:

- a) Tujuan Formatif yang bersifat member persiapan dasar yang korektif
- b) Tujuan Selektif yang bersifat memberikan kemampuan untuk membedakan hal yang benar dan salah
- c) Tujuan Determinatif yang bersifat memberi kemampuan untuk mengarahkan dari pada saran-saran yang sejajar dengan proses kependidikan
- d) Tujuan Integratif yang bersifat memberi kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingat dan nafsu) kearah tujuan akhir.

⁷⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. 5, 2006), hlm. 133.

⁷¹Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. 3, 2007), hlm. 68.

⁷²Arifin H M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm. 127-128

e) Tujuan aplikatif yang bersifat memberikan kemampuan penerapan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengalaman pendidikan.

2) Tujuan Fungsional

Tujuan yang sarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognisi, afeksi, dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh, sesuai dengan yang ditetapkan. Tujuan ini meliputi:

a) Tujuan individual, yang sarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kedalam pribadi berupa moral, intelektual dan skil.

b) Tujuan sosial yang sarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai kedalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.

c) Tujuan moral, yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis), dorongan psikologis (psikogenetis), dan dorongan biologis (biogenetis)

d) Tujuan profesional, yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3) Tujuan Operasional

Tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial. Menurut Langeveld, tujuan ini dibagi menjadi enam macam, yaitu :

- a) Tujuan umum (tujuan total), menurut Kohnstam dan Guning, tujuan ini mengupayakan bentuk manusia kamil, yaitu manusia yang dapat menunjukkan keselarasan dan keharmonisan antara jasmani dan rohani, baik dalam segi kejiwaan, kehidupan individu, maupun untuk kehidupan bersama yang menjadikan integritas ketiga ini hakikat manusia.
- b) Tujuan khusus, tujuan ini sebagai indikasi tercapainya tujuan umum, yaitu tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik berkaitan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan, bakat kemampuan peserta didik, seperti memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk bekal hidupnya setelah ia tamat, dan sekaligus merupakan dasar persiapan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya.
- c) Tujuan tak lengkap, tujuan ini berkaitan dengan kepribadian manusia dari suatu aspek saja, yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup tertentu, misalnya kesusilaan, keagamaan, keindahan, kemasyarakatan, pengetahuan, dan sebagainya.

- d) Tujuan insidental (tujuan seketika), tujuan ini timbul karena kebetulan, bersifat mendadak, dan bersifat sesaat, misalnya mengadakan sholat jenazah ketika ada orang yang meninggal.
- e) Tujuan sementara, tujuan yang ingin dicapai pada fase-fase tertentu dari tujuan umum, seperti fase anak yang tujuan belajarnya adalah membaca dan menulis, fase manula yang tujuan-tujuannya adalah membekali diri untuk menghadap ilahi, dan sebagainya.
- f) Tujuan intermedier, tujuan yang berkaitan dengan penguasaan suatu pengetahuan dan keterampilan demi tercapainya tujuan sementara, misalnya anak belajar membaca dan menulis, berhitung dan sebagainya.

d. Sumber Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang menjadi tujuan untuk agama Islam dan juga termasuk ke dalam tujuan nabi Muhammad diutus.⁷³ Dalam hal ini sumber pendidikan agama Islam diantaranya:

1) Alquran

Alquran menurut bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* yang berarti bacaan,⁷⁴ Menurut istilah yang telah disepakati

⁷³Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta, Bulan Bintang, 1997), hlm. 427.

⁷⁴Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Jakarta, Litera AntarNusa, 2006), hlm. 15-16.

para ulama yaitu kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.⁷⁵

Alquran merupakan sumber pertama syariat Islam, yang dijadikan pedoman hidup semua muslim termasuk dalam aspek pendidikan, dalam bahasa arab pendidikan disebut dengan kata at-Tarbiyyah, yang berasal dari kata rabba–yurabbi–tarbiyyatan. Kata rabba di dalam Alquran berarti yang mendidik, mengasuh, dan memelihara.⁷⁶

2) Hadis

Hadis dalam arti bahasa menurut manna khalil qattan adalah lawan dari *qadim* (lama).⁷⁷ Dan yang dimaksud hadis sebagai sumber kedua setelah al-Quran yaitu ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad.⁷⁸

Fungsi hadis sebagai sumber kedua ini adalah penjelasan teoritis dan praktis ayat-ayat Alquran yang masih global.⁷⁹ Hadis atau sering disebut dengan sunnah memberikan gambaran praktis seluruh perilaku dan perjalanan hidup Rasulullah, sehingga secara tidak langsung dalam setiap perilaku nabi Muhammad terhadap keluarga dan para sahabatnya pada saat itu bahkan sampai kepada pengikutnya sekarang merupakan suatu pengajaran tentang kehidupan (pendidikan).

⁷⁵Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an...*, hlm. 17.

⁷⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 333.

⁷⁷Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an...*, hlm. 22.

⁷⁸Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam* (Bandung: Arasy Mizan, 2008), hlm. 53.

⁷⁹Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 429.

3) Ijma

Ijma' yang sering disebut dengan kesepakatan sahabat terhadap sesuatu,⁸⁰ dan *qiyas* adalah menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada nashnya kepada kejadian lain yang ada nashnya, dalam hukum yang telah ditetapkan oleh nash karena adanya kesamaan dua kejadian itu dalam *illat* hukum.⁸¹

Tradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan sunnah Nabi SAW. Kandungan yang khusus dan aktual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri. Unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalami kristalisasi dalam ijma', yang disebut dengan madzhab shahabi (pendapat sahabat). Praktik amaliah sahabat identik dengan ijma' (konsensus umum). Upaya sahabat Nabi SAW, dalam pendidikan islam yang sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran dewasa ini.

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Menurut W. J. S. Purwadarminta yang dikutip oleh Ramayulis, prinsip berarti asas (kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak dan sebagainya).⁸² Dagobert D. Runes dalam Ramayulis mengartikannya sebagai kebenaran yang bersifat universal (*universal*)

⁸⁰ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. hlm. 64.

⁸¹ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh...*, hlm. 76.

⁸² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 95.

truth) yang menjadi sifat dari sesuatu.⁸³ Dengan demikian bila dikaitkan dengan pendidikan, maka prinsip pendidikan dapat diartikan sebagai kebenaran universal sifatnya dan menjadi dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan.

Prinsip pendidikan diambil dari dasar pendidikan, baik berupa agama ataupun ideologi negara yang dianut. Adapun dasar pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dalam Ramayulis,⁸⁴ adalah Alquran dan hadits-hadits Nabi saw. yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Sa'id Ismail Ali dan Hasan Langgulung yang dikutip oleh Abdul Mujib⁸⁵ memperluas lagi sumber pendidikan Islam terdiri dari atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Hal ini berarti, semua perangkat pendidikan Islam haruslah ditegakkan di atas ajaran Islam, baik pendidikan, teori maupun praktek.

Telah disebutkan bahwa dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Menurut Abdul Mujib,⁸⁶ dasar operasional pendidikan Islam ada tujuh macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, filosofis, dan Agama.

⁸³Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 95.

⁸⁴Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 95.

⁸⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2008), hlm. 31-32.

⁸⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 44.

Beliau menambahkan dasar ketujuh, karena menurutnya dasar kesatu hingga keenam bersifat sekuler. Sebab, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, karena agama menjadi *frame* bagi aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*.⁸⁷

Pertama dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

Kedua dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Ketiga dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggungjawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.

Keempat dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

⁸⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 44

Kelima dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

Keenam dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Bagi masyarakat sekuler, dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan, sebab filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan.

Ketujuh dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam di atas. Apabila dasar agama Islam menjadi *frame* bagi dasar pendidikan Islam, maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah, sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.

Ramayulis dan Samsul Nizar⁸⁸ berpendapat, pandangan Islam yang dapat dijadikan sebagai dasar prinsip pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Pandangan Islam terhadap jagat raya. Segala fenomena alam adalah hasil ciptaan Allah dan pada hukum-hukum mekanis-Nya sebagai *sunnatullah*. Untuk itu, manusia harus dididik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah tersebut.
- 2) Pandangan Islam terhadap manusia sebagai individu. Prinsip ini memandang manusia sebagai makhluk yang paling mulia, karena memiliki harkat dan martabat yang terbentuk dari kemampuan-

⁸⁸Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 95-97.

kemampuan kejiwaan dimana akal budaya menjadi tenaga penggerak yang membedakannya dari makhluk lain.

- 3) Pandangan Islam terhadap masyarakat. Manusia bukan saja makhluk pribadi melainkan juga makhluk sosial. Untuk itu, manusia harus mampu menjalin hubungan dengan manusia lainnya dalam suatu ikatan kekeluargaan yang satu, karena umat manusia seluruhnya adalah “*Ummatun Wahidatan*” (umat yang satu) yang dipersatukan oleh tali “*Ukhuwah Islamiyah*”.
- 4) Pandangan Islam terhadap pengetahuan manusia. Pengetahuan sebagai salah satu asas yang dituju oleh individu dan masyarakat untuk menciptakan dan membinanya sebagai informasi, ide, konsep, tafsiran yang diyakini, hukum-hukum, tanggapan tentang sesuatu akibat dari informasi yang diolah pancaindra, akal, agama, yang diturunkan melalui wahyu Ilahi. Pengetahuan manusia berbeda-beda dari segi keutamaan, dan nilainya menurut tujuan dan jalannya.
- 5) Pandangan Islam terhadap akhlak. Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap mendalam di dalam jiwa, sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari, memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah Ilahiah dan akal sehat.

Dari penjelasan di atas Ramayulis⁸⁹ melanjutkan, pandangan Islam yang bersifat filosofis terhadap alam jagat, manusia, masyarakat, pengetahuan dan akhlak, secara jelas tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah (1) prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik (ciri-ciri) manusia, (2) prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan integral, (3) prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang, (4)

⁸⁹Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 97-104

prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan universal, dan (5) prinsip pendidikan Islam adalah dinamis. Berikut akan dijelaskan secara singkat kelima prinsip ini.

- 1) Prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik (ciri-ciri) manusia. Ajaran islam mengemukakan empat macam ciri-ciri manusia yang membedakannya dengan makhluk lain yaitu: fitrah, kesatuan roh dan jasad (*wandah al-ruh wa al-jism*), dan kebebasan berkehendak (*hurriyah al-iradah*).
- 2) Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan integral. Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisah antara sains dan agama. Dalam doktrin ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan kelestariannya.
- 3) Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang. Pandangan Islam yang menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan mewujudkan adanya keseimbangan. Ada beberapa prinsip keseimbangan yang mendasari pendidikan islam, yaitu:
 - 1) Keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.
 - 2) Keseimbangan antara badan dan roh.
 - 3) Keseimbangan antara individu dan masyarakat.
- 4) Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan universal. Prinsip pendidikan universal adalah pandangan yang menyeluruh pada agama, manusia, masyarakat, suku, dan kehidupan. Agama Islam yang menjadi dasar pendidikan Islam bersifat menyeluruh dalam pandangan, penumpuan dan tafsirannya terhadap wujud, alam jagat dan hidup. Islam menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan kumpulan, antara dunia dan akhirat.
- 5) Prinsip pendidikan Islam adalah dinamis. Pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan

metode-metodenya, tetapi berupaya untuk selalu membaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Omar Muhammad al-Tumi al-Syaibani yang dikutip oleh Abdul Mujib,⁹⁰ prinsip-prinsip dalam formulasi tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (1) prinsip universal, yang memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah dan akhlak, serta muamalah), manusia (jasmani, rohani, dan *nafsani*), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup; (2) prinsip keseimbangan dan kesederhanaan; (3) prinsip kejelasan; (4) prinsip tak bertentangan terhadap berbagai unsur dan pelaksanaannya; (5) prinsip realitas dan dapat dilaksanakan; (6) prinsip perubahan yang diinginkan; (7) prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu; (8) prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi terhadap pelaku pendidikan serta lingkungan di mana pendidikan itu dilaksanakan.

f. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

⁹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 73-74

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab.⁹¹

Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.⁹²

1) Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

2) Fikih (syari'ah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum-Minallah*),

⁹¹Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III.

⁹²Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab...

sesama manusia (*hablum-Minan-nasi*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum -Ma'al-Gairi*).

- 3) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.
- 4) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan Bahasa Arab, ajaran Islam dapat difahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti Kitab Tafsir dan Syarah Hadits.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut:⁹³

- 1) Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Asma' al-Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji

⁹³Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab...

(mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *al-Hadits*, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian

kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*maharatu al-istima'*), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al-qira'ah*), dan menulis (*maharatu al-kitabah*).

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam menjaga keorisinilan penelitian, maka penulis mengadakan kajian di beberapa sumber, di mana penulis menemukan berbagai kesamaan-kesamaan judul maupun pembahasan yang dapat penulis rangkum sebagai berikut:

1. Bairus Salim, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Telaah dari Sudut Pandang pendidikan Islam)*, 2008 IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jenis karya ilmiah Tesis

Penelitian ini melihat bahwa kecerdasan menurut Teori *Multiple Intelligences* tidak saja dapat diukur oleh kemampuan matematika, logika dan bahasa sebagaimana konsep kecerdasan klasik, melainkan setidaknya ada delapan kecerdasan manusia yang dapat dikembangkan. Kedelapan jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Penelitian ini merupakan telaah pustaka (*library riserch*), yang akan menghasilkan teori-teori tentang *Multiple Intelligences* dalam sudut pandang Pendidikan Islam, sementara penulis memfokuskan pada penelitian

lapangan tepatnya di SMA IT Al-Husnayain sebagai upaya implementasi terhadap materi-materi PAI, dan melihat dampak yang dihasilkan teori *multiple intelligences* tersebut. Adapun relevansinya dengan penelitian Penulis adalah terdapat pada teori *Multiple Intelligences* sehingga bisa menjadi perbandingan bagi penulis tentang teori-teori *multiple intelligences*. Teori yang terdapat pada tesis tersebut berjumlah delapan, sementara teori yang ditemukan penulis berjumlah sembilan, kurangnya terletak pada kecerdasan Eksistensial.⁹⁴

2. Nur Adilah, *Penerapan Multiple Intelligences dan Signifikansinya dalam Mencapai Tujuan Pendidikan SD IT Bunayya Padangsidimpuan (Tinjauan Psikologi Perkembangan anak)*, 2011, IAIN Imam Bonjol Padang. Jenis karya ilmiah Tesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Multiple Intelligences* dan signifikansinya dalam mencapai tujuan pendidikan SDIT Bunayya Padangsidimpuan tinjauan psikologi perkembangan anak. Aspek yang diteliti mengenai langkah-langkah penerapan *multiple intelligences* di SDIT Bunayya Padangsidimpuan mencakup desain, implementasi dan evaluasi pembelajaran, keunggulan dan kelemahan serta signifikansi penerapan *multiple intelligences* dalam mengembangkan psikologi perkembangan anak untuk mencapai tujuan pendidikan SDIT Bunayya Padangsidimpuan.

⁹⁴Bairus Salim, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Telaah dari Sudut Pandang pendidikan Islam)" *Tesis* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008)

Penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan psikologi dalam mencapai tujuan pendidikan SD IT Bunayya dengan penerapan teori *multiple intelligences*. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah tesis tersebut meneliti tentang *multiple intelligences* dilihat dari sudut pandang psikologi perkembangan anak pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan, sedangkan yang ingin penulis teliti fokus pada Implementasi *Multiple Intelligences* terhadap mata pelajaran PAI. selanjutnya objek penelitian yang berbeda, yakni SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Relevansinya adalah tesis tersebut bisa dijadikan sebagai perbandingan terhadap implementasi *multiple intelligences* pada peserta didik.⁹⁵



⁹⁵Nur Adilah, “Penerapan Multiple Intelligences dan Signifikansinya dalam Mencapai Tujuan Pendidikan SD IT Bunayya Padangsidipimpuan (Tinjauan Psikologi Perkembangan anak)” *Tesis* (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Karena keterbatasan waktu, maka penelitian dibatasi sejak Januari sampai Oktober 2015.

Tabel 1 : *Time line* penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	Januari	Obeservasi Awal kelapangan
2	Februari	Penyusunan Proposal Tesis
3	Februari	Pengajuan Proposal Tesis
4	April	Seminar Proposal
5	April-November	Penulisan Tesis
6	Desember	Sidang Meja Hijau

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana Implementasi kecerdasan majemuk dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.

Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu (1) latar ilmiah (*natural*

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

setentanging), (2) manusia sebagai alat (*instrumen*), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara *induksi* (5) teori dasar *grounded theory*, (6) bersifat deskriptif, (7) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (8) lebih mementingkan proses daripada hasil, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desainnya bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang Implementasi pengembangan kecerdasan jamak dalam Pembelajaran PAI pada SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.

C. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisisnya adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa-siswi SMA IT Al-Husnayain, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama (primer) adalah:

- a. Hasil wawancara terhadap informan yang mencakup; 1) Guru-guru PAI, 2) Guru-guru, 3) Siswa.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 2.

b. Observasi langsung ke lokasi objek penelitian (SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal) mengamati proses pembelajaran PAI dengan teori kecerdasan majemuk.

c. Dokumentasi

Sedangkan data sekunder atau informan lain adalah informan yang diperoleh dari; 1) kepala yayasan Al-Husnayain, 2) kepala SMA, 3) PKS I dan II, 4) tata usaha, 5) orang tua dalam Pembelajaran PAI pada SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, dan pencatatan secara cermat dan sistematis,³ Observasi dilakukan dengan cara dimana peneliti sebagai pengamat dan berperan sebagai partisipan.

Objek dan bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain:

³Soeratmo dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP UKPN, 1993), hlm. 89.

- 1) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) Menyaksikan suasana pelaksanaan proses pembelajaran dengan teori kecerdasan majemuk.
- 3) Memperhatikan cara guru mengelola pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Melihat cara guru dalam mengarahkan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Melihat respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya dilakukan dengan sama kepada setiap informan.⁵

Adapun objek yang akan diwawancarai adalah kepala yayasan guna mengetahui sejarah dan profil berdirinya lembaga pendidikan Al-Husnayain. Kepala SMA IT Al-Husnayain guna mengetahui kebijakan-kebijakan tentang pendidikan di SMA IT Al-Husnayain. Guru-guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA IT Al-Husnayain untuk

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 188.

mengetahui teori pengembangan kecerdasan majemuk. Informan yang dianggap dapat membantu dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan data-data yang bersifat dokumentasi.

Penggunaan dokumentasi yang paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber yang telah diperoleh. Studi dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 2: *Time Line* Pengumpulan Dokumentasi

No	Waktu	Kegiatan	Informan
1	Januari -Februari 2015	Sejarah berdirinya SMA IT Al-Husnayain	Pimpinan Yayasan
2		Struktur yayasan	Pimpinan Yayasan
3		Data Guru	Ka Sekolah
4		Data Siswa	PKM II
5		Kurikulum	PKM I
6		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru PAI
7		Kegiatan Pembelajaran	PKM I
8		Visi dan Misi	Ka Sekolah
9		Sarana dan Prasarana	Pimpinan Yayasan
10		Status Sekolah	Ka Sekolah
11		Format Penilaian	PKM I
12		Kegiatan Harian	PKM II

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶

Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengorganisasikan data-data yang terkumpul, terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambaran, dokumen berupa laporan, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran. Selain itu, mendalami kepustakaan juga diperlukan guna mengkonfirmasi adanya teori baru yang mungkin ditemukan.⁷

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*reduction data*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data terhadap data-data dan informasi yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Al-Husnayain

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103-104.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006), hlm. 339.

Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal untuk kemudian di sajikan dan ditarik sebuah kesimpulan.

- b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.⁹ Hal ini dilakukan agar data yang direduksi pada awalnya dapat lebih fokus dan absah terhadap penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi (*verification*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.¹⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan-hubungkan guna menemukan kebenaran, kecocokan dan kekokohan hasil temuan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Implementasi kecerdasan majemuk di SMA TI Al-Husnayain Pidoli Mandailing Natal, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹¹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.¹²

3. Trianggulasi

Trianggulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.¹³ Teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari informan sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di SMA IT Al-Husnayain bertujuan untuk mengetahui Implementasi kecerdasan majemuk terhadap mata pelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal.

¹¹Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 175.

¹²Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*,

¹³Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) adalah sebuah yayasan/lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islam. Yayasan ini didirikan resminya pada tanggal 16 Juli 2003 yang beralamat di Jl. Willem Iskander/Nusantara II Komplek Al-Husnayain Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Sekolah ini didirikan oleh keluarga Ust. H. Riadi Husnan Lc. bin H. Husnan Hasibuan di atas tanah seluas + 2 hektar, sekaligus diresmikan pada tahun 2003. Pendirian Al-Husnayain didasari atas banyaknya sekolah-sekolah tingkat menengah atas dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang tidak jauh berbeda, yaitu mengacu pada kurikulum Dinas Pendidikan yang minim materi keagamaannya. Berangkat dari pemikiran tersebut maka didirikanlah lembaga pendidikan Al-Husnayain dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sekolah berbasis pesantren menggunakan kurikulum integratif.¹

Pada awal berdirinya SMP dan SMA IT Al-Husnayain dipimpin oleh Ust. H. Riadi Husnayain, Lc. merangkap kepala yayasan Al-Husnayaian,

¹H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, 20 Mei 2015.

karena kesibukan kepala yayasan mengangkat kepala sekolah untuk SMP Ust. Anwar Jailani ST, berasal dari Medan, sedangkan untuk kepala SMA oleh Ust Faisal Musa S.pd.I M.pd. berasal dari Mandailing Natal namun di tengah perjalanan tugas kepala sekolah ditinggalkan karena lulus PNS sebagai KUA di Mandailing Natal dan diangkat sebagai penanggung jawab sementara adalah Usth. Dewi Sartika.²

Sekolah ini membuka kesempatan kepada masyarakat untuk menimba pendidikan umum terintegrasi dengan pendidikan Islam yang kuat, diharapkan nantinya mencetak generasi yang IMTAQ dan IPTEK.

Pada tahun pertama sekolah SMA IT Al-Husnayain menerima murid sebanyak 26 orang siswa, namun sebagian berhenti di tengah jalan yang pada akhirnya kelas XII SMA tinggal 9 orang, yaitu 7 orang putra dan 2 orang putri sebagai lulusan angkatan I, SMA IT Al-Husnayain tahun 2005-2006.

Pada periode kedua tahun 2007-2008, SMA IT AL-Husnayain mengalami kendala dalam proses belajar-mengajar karena banyak guru-guru Al-Husnayain yang mengikuti tes CPNS dinas setempat dan lulus menjadi PNS kurang lebih berjumlah 8 orang tenaga pendidik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa kurang kondusif.

Selanjutnya kepala yayasan mengambil inisiatif siswa/siswi SMA IT Al-Husnayain dipindahkan ke sekolah SMA/MAN yang ada di Padangsidimpuan untuk melangsungkan pendidikannya selama 1 tahun,

²Sahriana (Alumni Angkatan I), *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, Jum'at 22 Mei 2015.

kemudian pembelajaran sempat dipindahkan ke SMAN 1 Mandailing Natal dan diberikan kebebasan kepada siswa/siswi untuk memilih sekolah yang diinginkan yang sederajat di Mandailing Natal, oleh karena itu pada periode ini SMA IT Al-Husnayain tidak ada agenda meluluskan siswa/siswinya karena terikat dengan sekolah lain sesuai dengan pilihan masing-masing siswa. Pada tahun 2008-2009 siswa-siswi SMA IT Al-Husnayain yang belajar di sekolah titipan ditarik kembali ke SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal.³

Pada perkembangan selanjutnya ketua yayasan mengangkat Ust Esmin Lbs S,Pd menjadi kepala SMP IT Al-Husnayain merangkap kepala SMA IT Al-Husnayain. Dalam satu tahun beliau melakukan perbaikan administrasi siswa-siswi dengan melengkapi dokumen-dokumen penting terkait dengan kesiswaan serta hubungan guru dan orang tua para siswa-siswi.⁴ Namun setelah 1 tahun pindah ke Medan karena alasan keluarga (istreri dan siswa-siswanya berada di Medan) dan pada saat itu beliau juga menjabat sebagai Ketua Organisasi Asosiasi Guru Swasta se-Sumatera Utara.

Pada tahun 2008 sampai 2011 SMA IT Al-Husnayain dipimpin oleh Ust. Engran Ispandi Silalahi, S.Pd. yang berasal dari Pidoli Dolok namun berdomisili di Medan. Pada masa kepemimpinannya Ust. Engran melakukan profesionalisasi guru dengan merekrut guru-guru yang sesuai

³H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, 20 Mei 2015.

⁴Nurhabibah, Guru Senior SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 3 Juni 2015.

dengan bidangnya, serta selektif terhadap peserta didik yang akan diasuh di SMA IT Al-Husnayain.⁵

Di dalam berbagai even-even perlombaan atau olimpiade baik di bidang Sains maupun di bidang ilmu keagamaan Al-Husnayain banyak meraih penghargaan baik di tingkat rayon, kabupaten dan propinsi bahkan nasional seperti Al-Husnayain selama 3 tahun berturut-turut meraih juara terbaik di tingkat nasional pada olimpiade cabang lingkungan hidup dan juara terbaik perlombaan dakwah antar SMA sederajat di Jakarta. karena menjuarai berbagai pelombaan sehingga nama sekolah Al-Husnayain menjadi terkenal di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mandailing Natal dan dinobatkan sebagai sekolah swasta terbaik dan unggulan di daerah Mandailing Natal disamping kurikulumnya yang integratif serta berkarakter sesuai dengan Visi sekolah sebagai siswa yang sholeh, cerdas, dan unggulan.⁶

Pada tahun 2009-2010 Al-Husnayain melakukan pertambahan bangunan-bangunan di lingkungan sekolah SMP-SMA yang terdiri dari 14 ruangan dengan kelas paralel, 1 kantor kepala sekolah dan Tata Usaha serta ruang tamu dan 1 ruangan untuk laboratotium IPA dan 2 ruang bangunan perpustakaan pemberian dari dinas pendidikan setempat.

Karena kuantitas murid bertambah dan juga tuntutan dinas pendidikan pada SMP dan SMA tidak boleh digabung, maka pada tahun

⁵Nurhabibah, Guru Senior SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 3 Juni 2015.

⁶Nurhabibah, Guru Senior SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 3 Juni 2015.

2011 unit SMP-SMA dipisah. Kepala SMP dipercayakan kepada Ust. Sukri Batubara, S.Pd.I yang sebelumnya mengajar di Pekanbaru Riau, dan kepala SMA oleh Ust. Engran Ispandi Silalahi, S.Pd.

Lapangan bola putra dibangun menjadi lapangan futsal/GOR (Gedung Olah Raga) yang sekaligus menjadi gedung serba guna Al-Husnayain, asrama putri yang sebelumnya hanya satu tingkat, maka ditambah masing-masing asrama dua tingkat begitu juga asrama guru putri ditambah menjadi dua kamar. Mesjid putra yang sebelumnya satu tingkat ditambah menjadi dua tingkat, hal ini merupakan bantuan dari donatur berkebangsaan Arab Saudi dan mesjid tersebut diberi nama sesuai dengan nama donaturnya.

Pada tahun ajaran 2008-2009 SMA IT Al-Husnayain meluluskan siswa-siswi angkatan ke-II sebanyak 14 orang, pada tahun berikutnya periode 2009-2010 meluluskan siswa/siswinya sebanyak 12 orang sebagai angkatan III dan outputnya adalah dapat menembus perguruan tinggi terbaik di Sumatera Utara (USU) dengan cara tes masuk Perguruan Tinggi jalur undangan, dan beberapa orang lagi masuk di perguruan tinggi negeri di Sumatera. Pada tahun ajaran 2010-2011 kembali meluluskan siswa/siswinya berjumlah 25 orang sebagai angkatan IV dan juga outputnya beasiswa masuk perguruan tinggi negeri di Sumatera Utara.⁷

Para alumni angkatan I dari SMA IT Al-Husnayain menurut pernyataan ustazah Sahriana S.Pd.I yang merupakan alumni angkatan I

⁷Mahmudin, PKS II bid. Kesiswaan SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 12 Juni 2015.

yang sekarang menjadi guru PAI di SMA IT I-Husnayain ada yang melanjutkan studinya ke Kairo, STAIN Padangsidimpuan (sekarang IAIN) dan UMTS (kelas jauh Mandailing Natal). Namun ada juga (3 orang) siswa/siswi yang tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.⁸

Pada periode 2011-2012 IT Al-Husnayain meluluskan siswa/siswinya sebanyak 13 orang sebagai alumni angkatan ke-V. Pada tahun 2012 Kepala SMA IT Al-Husnayain digantikan oleh usth Sahriana S.Pd.I karena ustadz Engran Ispandi Silalahi memilih ingin melanjutkan S2 dan berdomisili di kota Medan karena berbagai aktifitas diantaranya aktif sebagai pengurus JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Sumatera Utara dan Pramuka serta *ju jit su* dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun berikutnya pada periode tahun 2013-2014 meluluskan siswa/siswi sebanyak 38 orang sebagai angkatan ke-VI.

Pada Tahun 2014 sampai sekarang kepala SMA IT Al-Husnayain dipercayakan kepada Ust. M. Jakpar Nst S.Pd M.Pd, ia merupakan PNS yang diminta/diperbantukan tugas untuk memimpin Al-Husnayain Sesuai visi dan misi sekolah menjadikan siswa/siswi yang kompetitif, kecerdasan majemuk serta soleh, cerdas dan unggulan, berbagai kebijakan serta pembenahan baik administrasi, disiplin serta profesionalitas yang ditunjukkan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu SMA IT Al-Husnayain *out put*-nya diharapkan mampu menembus perguruan tinggi

⁸Sahriana (Alumni Angkatan I), *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, Jum'at 22 Mei 2015.

bukan saja perguruan tinggi negeri di Sumatera bahkan mendapatkan beasiswa untuk menuju perguruan tinggi terbaik Nasional.⁹

Perkembangan yang dirasakan dapat juga dilihat dari bentuk fisik bangunan sekolah semakin bertambah dan juga kantor para kepala-kepala sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA serta ruang para PKS I dan PKS II serta Tata Usaha sekolah, Bendahara dan juga ruang para guru-guru. Pada bulan Mei tahun ajaran 2014-2015 SMA IT Al-Husnayain meluluskan siswa/siswi sebanyak 29 orang. sebagai angkatan ke-VII. Outputnya adalah banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Sumatera Utara, UNIMED, UIN Medan, Kedokteran di Palembang, Sumatera Barat, Pekan Baru dan lain-lain.¹⁰

Saat ini Yayasan Al-Husnayain telah melengkapi jenjang pendidikan dari SD, SMP dan SMA IT Al-Husnayain. SD IT Al-Husnayain yang diresmikan operasionalnya pada tahun 2011 hingga saat ini sudah memiliki sembilan ruangan.

Biaya pendidikan di SMA IT Al-Husnayain bervariasi, untuk kelas XII : Rp 450.000,- untuk kelas XI Rp 500.000,- dan untuk kelas X : RRp 550.000,- dan tersedia beasiswa untuk siswa-siswi berprestasi dan subsidi silang untuk siswa-siswi yang kurang mampu.¹¹

Adapun nama-nama guru periode awal berdirinya SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal adalah:

⁹M. Jakpar Nst, Kepala SMA IT Al-Husnayain *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 2 Juni 2015.

¹⁰Inka Alamanda, Alumni terbaik 2014-2015, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 15 Juni 2015.

¹¹Nurhabibah, PKS II Kesiswaan Putri, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

- a. Ust. Wahidin Arjun Lc.
- b. Ust Jamil Lc.
- c. Ust. M. Johar Lc.
- d. Ust. Abdur Rahman Lc.
- e. Ust. Syariful Mahya Lc.
- f. Ust. Syafi'i Ruslan Lc.
- g. Usth. Isnaini Lc.
- h. Usth. Irma (guru Fisika)
- i. Ust. Agus Salim ST. (TU)
- j. Usth. Ikke Hanum (guru Matematika)
- k. Usth. Dewi Sartika (guru Kimia)
- l. Ust. Soripada Mulia
- m. Ust. Sholih¹²

2. Profil Singkat Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain

Visi misi sekolah dirumuskan oleh kepala sekolah SMA IT Al-Husnayain Ustad Engran Ispandi Silalahi S.pd pada tahun 2008 bersama tim yaitu guru-guru tetap yayasan (GTY) dan disetujui oleh pimpinan Yayasan Al-Husnayain¹³

¹²Istantinah, Isteri Kepala Yayasan, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

¹³ Wawancara dengan bendahara sekolah Ustazah desfi yanti S pd juni 2015

a. Visi dan Misi SMA IT Al-Husnayain

SMA IT Al-Husnayain merumuskan visi dan misi sekolah sejak berdirinya yaitu pada tahun 2003, kemudian pada tahun 2006 dirumuskan lagi visi dan misi yang baru.

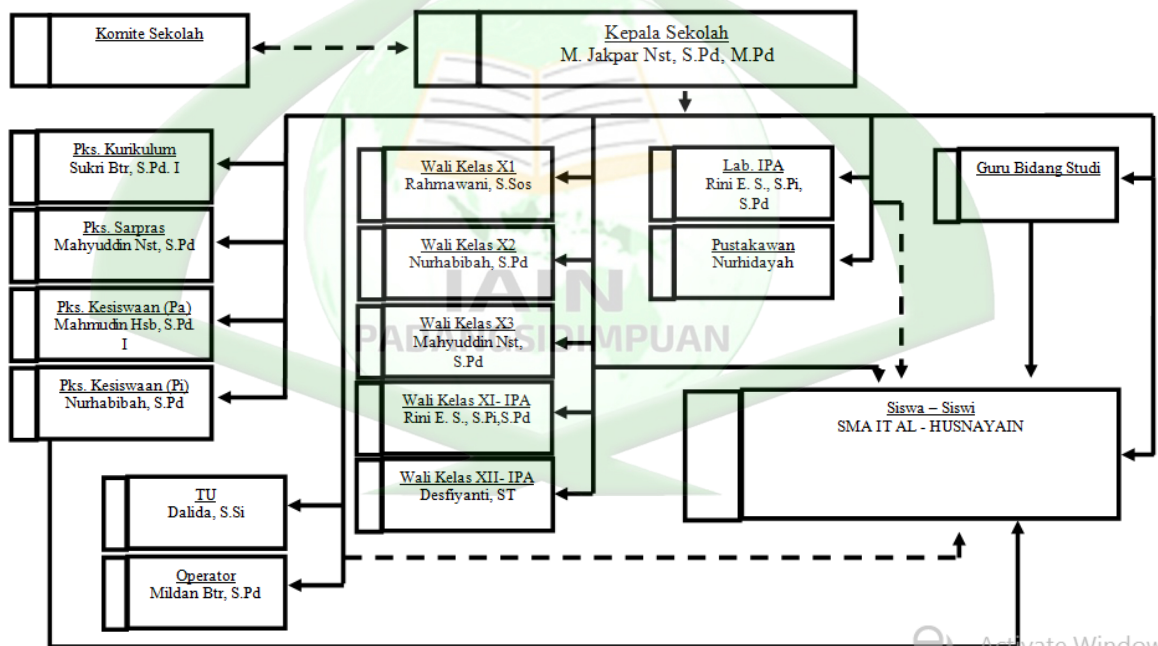
Adapun visi Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain adalah “Menjadi Lembaga Islam Terpadu Yang Aktif Dalam Membina Generasi Bangsa Yang Kompetitif Unggulan Dan Berkepribadian Islami”

Kemudian, untuk mewujudkan visi tersebut Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kurikulum sekolah Islam terpadu yang professional dan meluluskan peserta didik dengan nilai di atas standar UN
- 2) Mengintegrasikan persepsi sains dengan ketahu dan dengan mensinergikan potensi orang tua, guru, pemerintah, masyarakat dan lingkungan
- 3) Menumbuhkan budaya berprestasi dan organisasi yang kompetitif dengan pendekatan *active learning* dan *discovery learning*
- 4) Membimbing peserta didik untuk menjauhi narkoba, rokok, miras, pacaran, tawuran, pergaulan bebas dan keburukan moral lainnya

- 5) Membentuk karakter peserta didik yang jujur, soleh, mandiri, kreatif, santun, disiplin dan memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*)
- 6) Menerapkan konsep 4 pilar pendidikan intenasional yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*
- 7) Membina hubungan kerja sama dengan lembaga Islam dan umum secara regional, nasional dan internasional.

b. Struktur Organisasi SMA IT Al-Husnayain



Gambar 2: Struktur Organisasi SMA IT Al-Husnayain

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 3: Data Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain

No.	Ruangan			Bangunan				Keadaan Bangunan			Keterangan
	Jenis	Jlh	Luas M2	Permanen	Semi Permanen	Darurat	Status	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Kebutuhan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ruang Teori/ Belajar	6	6x6	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	Lab Bahasa
2	Laboratorium IPA	1	8x12	Ya	-	-	Milik Yayasan	Ya	-	-	Lab Komputer
3	Ruang Perpustakaan	1	7x11	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	Ruang UKS
4	Ruang Kesiswaan	1	3x4	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	Ruang Administra si
5	Ruang Sarpras	1	4x7	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	Gudang
6	Ruang Serbaguna	1	25x50	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	Ruang Kesenian
7	Ruang Kepala Sekolah	1	3x3	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
8	Ruang Guru	1	7x7	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
9	Ruang TU	1	3x4	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
10	Kamar Mandi Guru	2	1x2	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
11	Kamar Mandi Putra	1	3x8	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	Ya	-	
12	Kamar Mandi Putri	1	3x8	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	Ya	
13	Koperasi Sekolah	1	4x9	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
14	Kantin Sekolah	1	3x4	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
15	Ruang Ibadah	2	12x20	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
16	Rumah Kepala Sekolah	1	6x7	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
17	Rumah Guru	6	6x7	Ya	-	-	Milik Yayasan	-	-	-	
18	Asrama Putra	3	8x12	Ya	-	-	Milik Yayasan	Ya	-	-	
19	Asrama Putri	3	8x12	Ya	-	-	Milik Yayasan	Ya	-	-	
20	Dapur Umum	1	6x6	-	Ya	-	Milik Yayasan	-	-	Ya	

d. Populasi Siswa dan Guru

Tabel 4: Data Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain

No.	Kelas	Jumlah Siswa			
		Rombel	L	P	Jlh
1	Kelas X	3	17	33	50
2	Kelas XI	1	9	21	30
3	Kelas XII	1	10	19	29
Jumlah		5	36	73	109

Tabel 5: Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain

No	Nama Guru	Jlh. Guru PNS Menurut Golongan					Guru MP		Pegawai TU		Guru Piket		Ket.
		III.a	III.b	III.c	III.d	IV.a	GTY	GTT	GTY	GTT	GTY	GTT	
1	M. Jakpar Nst, S.Pd, M.Pd			√									
2	Sukri Batubara, S.Pd.I						√						
3	Mahyuddin Nasution, S.Pd						√						
4	Mahmudin Hasibuan, S.Pd.I						√						
5	Nurhabibah, S.Pd						√						
6	Abdurrohmat Nasution, SH.I						√						
7	Ahd Rizal, S.Pd							√					
8	Ayyub Dalimunthe, S.Pd.I						√						
9	Desfiyanti, ST						√						
10	Dra. Hawa							√					
11	Ismul Mubarak Nasution						√						
12	Khotimah Harahap, S.Pd							√					
13	Mohamad Amir, SH.I							√					
14	M. Syukri, S.Si, S.Pd							√					
15	Muhammad Safii Ruslan, BSh						√						
16	Nur Hidayah Nasution						√						
17	Nurmainah, S.Sos							√					
18	Rahmawani, S.Sos							√					
19	Rini Eka Setiani, S.Pi, S.Pd		√										

No	Nama Guru	III.a	III.b	III.c	III.d	IV.a	GTY	GTT	GTY	GTT	GTY	GTT	Ket
20	Siti Roszalina, S.Pd							√					
21	Syahriana, S.Pd.I						√						
22	Zulkarman, S.Pd		√										
23	Zulkawardi Hasibuan						√						
24	Mildan Batubara, S.Pd								√				
25	Dalida Nasution, S.Si								√				
26	Rosidah, S.Pd.I										√		
	Jumlah		2	1			12	8	2	0	1	0	

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

Teori yang diimplementasikan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal yaitu teori kecerdasan majemuk. Dalam pembelajaran PAI, guru mengajar dengan menekankan pada potensi yang dimiliki siswanya dan mengasah beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan *linguistik*, *logis-matematis*, *visual-spasial*, *kinestetik*, *interpersonal*, *musikal*, *naturalis*, dan *spritual*.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdurrohmat Nst bahwa ketika menerapkan dan mengembangkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran seperti di bawah ini:

- a. Kecerdasan *verbal/linguistik* adalah dengan strategi cerita, drama, puisi dan pidato, dalam mengajarkan materi PAI beliau menceritakan isi

- materi PAI yang berkaitan dengan hari kiamat, kisah-kisah orang baik seperti para sahabat nabi, kisah-kisah penghuni neraka seperti Firaun.
- b. Kecerdasan *kinestetik* adalah dengan cara games, melompat-lompat dan olahraga.
 - c. Kecerdasan *logis-matematis* adalah dengan cara observasi, demonstrasi, grafik, tabel dan tanya jawab
 - d. Kecerdasan *spasial/visual* adalah dengan cara gambar, main mape, peta konsep dan mading seperti para siswa disuruh membuat kaligrafi dalam kertas manila agar ayat-ayat Alquran yang dipelajari mudah dihafal.
 - e. Kecerdasan musical adalah dengan cara PARODI (memasukkan materi ke dalam lirik lagu), memutar *type recorder* ketika menghafal ayat-ayat Alquran di lokal.
 - f. Kecerdasan *intra-personal* adalah dengan cara drama, penokohan dan wayang. Para siswa terkadang disuruh memerankan cerita-cerita tentang akhlak yang baik dan buruk di depan kelas.
 - g. Kecerdasan *Inter-Personal* adalah dengan cara diskusi, belajar, kelompok. Untuk menyelesaikan tugas kelompok, para siswa disuruh untuk membuat kelompok masing-masing terkadang tiga sampai enam kelompok dalam satu kelas.
 - h. Kecerdasan *Naturalis* adalah dengan cara pengamatan hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan belajar di luar kelas untuk melihat langsung kealam, teori ini sering dilakukan dengan membawa siswa keluar kelas

atau bahkan keluar lingkungan sekolah untuk belajar di tengah-tengah alam mengenal kekuasaan ciptaan Allah.

- i. Kecerdasan *eksistensial* dan *spiritual* adalah dengan cara praktek siroh dan ibadah, para siswa disuruh untuk mempraktekan tata cara shalat dan panitia zakat.¹⁴

Sangat jarang sekali siswa memiliki semua kecerdasan tersebut, begitu juga siswa yang hanya memiliki satu kecerdasan saja, akan tetapi biasanya setiap siswa mempunyai beberapa kecerdasan dalam diri mereka masing-masing, contoh, siswa yang mempunyai kecerdasan *kinestetis* paling dominan biasanya akan mencakup juga kecerdasan *logis-matematis*, *verbal/language*, dan *inter-personal*, begitu juga siswa yang lebih dominan pada kecerdasan *intra-personal* akan mempunyai kecerdasan *visual* *spiritual* dan *naturalis*. Begitulah keberagaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru dan orang tua untuk bisa mengembangkan kecerdasan tersebut.

Ada beberapa fakta yang diungkapkan oleh Pak Mahmudin Hasibuan,¹⁵ seperti ungapannya di bawah ini;

Dalam *Multiple Intellegences* seharusnya tidak ada kata-kata yang keluar dari mulut siswa berkenaan dengan ketidaksenangan terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Namun, ada seorang siswa yang bernama

¹⁴Abd Rohmat Nst, Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

¹⁵Mahmudin Hsb, Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

Makmur¹⁶ mengatakan “Saya tidak tertarik belajar Aqidah-Akhlak”. Saya terkejut mendengar kata itu keluar dari mulut Makmur, maka setelah pelajaran selesai saya langsung menelfon orang tuanya. Menurut orang tua siswa, mereka mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya, terlebih dalam mata pelajaran yang tidak disukai siswa itu. Setelah melakukan diskusi yang panjang dalam mencari solusi dari masalah tersebut, akhirnya saya menawarkan diri untuk menjadi guru privat siswa tersebut. Karena menurut saya siswa itu memiliki kecerdasan yang lain, yaitu kecerdasan kinestesis dan *visual*, walaupun dia lemah dalam bidang Aqidah-Akhlak.

Adapun cara yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan dan ketidak senangan Makmur dalam belajar Aqidah-Akhlak adalah dengan cara menerapkan *Multiple Intellegences* dalam proses pembelajaran.

Materi yang berkaitan dengan Aqidah-Akhlak, menghafal ayat-ayat saya masukkan ke dalam sebuah gambar-gambar yang menarik. Lewat gambar-gambar itu Makmur belajar membaca dan menghafal, menggambar, menulis dan melukis. Dengan cara begitu Makmur merasa senang dalam belajar Aqidah-Akhlak menjadi sebuah pelajaran yang menyenangkan dan disukai oleh Makmur. Pada akhirnya Makmur yang tadinya, kurang suka pelajaran Aqidah-Akhlak menjadi tertarik karena diajar dengan cara yang berbeda. Yaitu cara-cara *multiple Intellegences* yang mengembangkan potensi siswa lewat berbagai segi-segi kecerdasan. Makmur mempunyai kecerdasan kinestesis dan *visual* (ini terlihat dari

¹⁶Makmur, Siswa Kelas XI SMA IT Al-Husnayain Mandailng Natal.

kesukaannya terhadap olahraga dan menggambar) dan dengan cara *visual* Makmur dapat belajar materi yang sulit dengan senang.¹⁷

2. Metode yang diterapkan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

Secara khusus Ada beberapa bentuk strategi kecerdasan majemuk yang diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain dan dirinci pada setiap jenis kegiatan, kemudian diklasifikasikan ke dalam jenis kecerdasan yang termasuk sebagai item kecerdasan majemuk. Adapun teori *multiple intelligence* yang diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain dengan berbagai cara yaitu:

a. Teori Kecerdasan *Linguistik*

Strategi ini menekankan pada kecerdasan bahasa. Teori ini diterapkan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Teori kecerdasan *linguistik* ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan bahasa dalam mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Dalam pembelajaran PAI, guru pada SMA IT Al-Husnayain lebih banyak menggunakan buku teks, lembar kerja, menggunakan metode ceramah, bercerita, tanya jawab, *active debat*, dan curah pendapat untuk mengasah dan mengembangkan kecerdasan linguistik dalam diri setiap siswa.¹⁸

¹⁷Mahmudin Hasibuan, Guru Aqidah Akhlak SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015

¹⁸Syukri Batubara (Akidah Akhlak), Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

b. Teori Kecerdasan *Logis-Matematis*

Teori kecerdasan *logis-matematis* digunakan guru PAI dalam pembelajaran melalui pengkategorian seperti materi akhlak pada kelas X tentang *husnuzhan* (baik sangka), mengajukan pertanyaan pancingan dan menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan *husnuzhan* (baik sangka). Dalam hal pengkategorian, guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain biasanya menggunakan kartu indeks (*card sort*) dalam pembelajarannya. Kartu indeks ini digunakan untuk materi tertentu seperti bacaan, simbol dan karikatur yang berkaitan dengan *husnuzhan*.¹⁹

c. Teori Kecerdasan *Visual-Spasial*

Teori ini menekankan pada kecerdasan dalam memberikan gambar-gambar dan mentransformasikan dunia *visual-spasial*. Teori ini diterapkan agar siswa pada SMA IT Al-Husnayain memiliki kemampuan dalam memahami hubungan antara obyek dan ruang. Guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain menerapkan strategi *visual-spasial* dalam pembelajaran yaitu dengan cara menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkannya. Gambar-gambar tersebut seperti gambar tentang pelajaran Akhlak kelas X tentang adab dalam bertamu, adab dalam berhias, berjalan dan berpakaian.²⁰

¹⁹Syukri Batubara (Akidah Akhlak), Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

²⁰Mahmudin Hasibuan (Akidah Akhlak), Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

d. Teori Kecerdasan *Kinestetik*

Teori ini menekankan pada kecerdasan dalam mengubah tubuh dalam bentuk gerakan. Teori ini diterapkan agar siswa pada SMA IT Al-Husnayain memiliki kemampuan dalam menggunakan anggota tubuh untuk memecahkan masalah, dan menciptakan produk atau mengemukakan ide atau emosi. Ada beberapa teori kecerdasan *kinestetik* yang diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain yaitu bermain peran dan *card-sort* sebagai bagian dari kecerdasan *kinestetik*. Sebagai contoh, guru PAI Akhlak pada kelas X membuat ilustrasi wayang orang yang memerankan materi tentang hasad, riya, aniaya dan diskriminasi.²¹

e. Teori Kecerdasan *Interpersonal*

Teori ini menekankan pada kecerdasan dalam berinteraksi secara efektif antarsiswa dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan agar siswa pada SMA IT Al-Husnayain memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa lain dan menjalin kerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah. Teori *interpersonal* ini telah diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain. Teori *interpersonal* lebih ditekankan pada pemberian tugas secara kelompok dan tutor sebaya (mengajar dengan teman sebaya). Dengan teori ini, siswa dapat belajar bekerjasama dengan orang lain.

²¹Mahmudin Hasibuan (Akidah Akhlak), Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

Sebagai contoh, guru PAI Fiqih pada kelas X memberikan tugas kelompok tentang pengelolaan zakat dan wakaf, sehingga para siswa mampu berinteraksi dengan siswa yang lain.²²

f. Teori Kecerdasan *Musikal*

Strategi ini menekankan pada kecerdasan nada dan irama. Teori ini diterapkan agar siswa dapat belajar dengan *rileks*. Namun, teori ini tidak banyak diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain. Hanya ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan *background* musik dalam pembelajarannya seperti Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Biasanya musik yang diputar adalah musik Islami yang berkaitan dengan sejarah-sejarah perjuangan Islam sehingga menyentuh perasaan siswa. Pemutaran musik itu diawal pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran pendahuluan. Di SMA IT Al-Husnayain, guru PAI menggunakan al-Qur'an *player*, sehingga siswa mudah memahami materi yang berkaitan dengan tema al-Quran dan hadis. Di SMA IT Al-Husnayain, guru PAI memperdengarkan bacaan-bacaan surah-surah dalam Al-Qur'an tentang bagaimana cara membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid melalui *handphone*.²³

g. Teori Kecerdasan *Naturalis*

Teori ini menekankan pada kepekaan, kecintaan, dan kepedulian terhadap alam sekitar. Teori ini digunakan agar siswa pada SMA IT Al-

²²H. Maratua, Guru PAI (Fiqih) SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

²³Ayyub Dalimunthe (Tahfiz Alquran), Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

Husnayain dapat belajar melalui alam. Teori *Naturalis* telah diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain dengan mengadakan pengamatan terhadap fenomena alam yang terjadi sebagai bentuk kekuasaan Allah Swt. dengan cara ini, maka siswa diberi kesempatan untuk menghargai alam dan memahami dunia alam di sekitarnya. Teori ini disesuaikan dengan materinya, seperti materi Al-Qur'an yang terkandung dalam ayat-ayat *kauniyah*.²⁴

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَفُ اللَّسِنَاتِ
وَالْوَالِدَاتِ إِذَا فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ ﴿١١﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ
بَالْيَلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَسْمَعُونَ ﴿١٢﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurnu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.”²⁵

h. Teori Kecerdasan *Spiritual*

Teori ini adalah teori yang paling sering diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain, karena memang pelajarannya adalah PAI. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam mata pelajaran ini adalah bagaimana siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Aktivitas yang sering

²⁴Ayyub Dalimunthe (Tahfiz Alquran), Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 416.

dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan mengajak siswa untuk selalu ber-*amar makruf nahi munkar*.²⁶

Demikian beberapa teori kecerdasan majemuk yang diterapkan guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain. Dari sembilan teori yang terangkum dalam teori kecerdasan majemuk, delapan diantaranya umumnya diterapkan guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain, yaitu teori kecerdasan *linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, musikal, naturalis* dan *spritual*, sedangkan hanya satu teori saja yang pada umumnya jarang diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain yaitu teori kecerdasan intrapersonal.

3. Evaluasi guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

Evaluasi pembelajaran pada SMA IT Al-Husnayain diadakan dengan sistem penilaian observasi, penilaian siswa, penilaian kelompok dan penilaian guru. Dan penilaian dengan rumus DKN (daftar kumpulan nilai) yang terdiri dari tugas harian, standar kompetensi dan tes kompetensi dasar, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dirumuskan oleh Kepala Sekolah SMA IT Al-Husnayain²⁷.

²⁶Syukri Batubara (Akidah Akhlak), Guru PAI SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015.

²⁷ Observasi kepala sma it Ust M. Jakfar m.pd

- a. Tujuan
 1. Evaluasi validitas program KBM yang berlangsung
 2. Menentukan jenis program yang sesuai bagi siswa
 3. Menemukan sisi kuat/ lemah siswa
 4. Memantau kemajuan siswa
- b. Aspek yang dinilai
 - a. *Knowledge* (pengetahuan)
 - b. *Psikomotorik/skill/process* (keterampilan dan proses)
 - c. *Attitude/afektif* (perilaku)
- c. Penunjang validitas penilaian
 1. Keadaan kesehatan siswa
 2. Kehati-hatian membuat tes (kekurang hati-hatian dalam membuat tes, hanya bisa mengukur nilai akhir sisi pengetahuan siswa saja)
 3. Bagaimana cara siswa mendapatkan jawabannya (proses pengerjaan, proses menjawab dan lain-lain)
 4. Perhatikan kesesuaian tipe tes
- d. Jenis
 1. Penilaian guru (Group/kelompok/individu)
 2. Penilaian siswa (penilaian kelompok/berpasangan/diri sendiri)

Adapun cara membuat penilaian (*observasi*) KBM siswa SMA IT

Al-Husnayain adalah:

a. Penilaian oleh guru

Fokus: proses aktivitas/kegiatan siswa yang dilakukan dalam kelompok atau individu.

1) Observasi group/ kelompok

- a) Berisi indikator capaian materi yang diharapkan muncul dari kinerja kelompok atau individu.
- b) Indikator dapat diganti sesuai dengan capaian yang hendak diobservasi.

2) *Observasi* individu

- 1) Berisi indikator capaian materi yang diharapkan muncul dari siswa
- 2) Menilai dengan cepat dan akurat indikator pemahaman siswa terhadap pelajaran.

3) *Observasi checklist-interview-anekdotal*

- a) Berisi indikator capaian materi yang diharapkan muncul dari siswa
- b) Menilai dengan metode wawancara atau bertanya langsung
- c) Dilengkapi dengan keterangan siswa ketika ditanya atau diwawancarai
- d) Melihat sejauh mana kemampuan siswa dan dapat melihat faktor-faktor penyebab siswa dapat/ tidak dapat memahami materi yang disek ulang (konfirmasi) pada penilaian diri sendiri siswa.

b. Penilaian oleh siswa

1) Penilaian kelompok

Fokus: kegiatan-persiapan-hasil akhir

- a) Menilai dengan menanyakan langsung pada anggota kelompok
- b) Yang terbaik dalam bekerja diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian untuk teman satu kelompoknya
- c) Dapat dikonfirmasi/cek ulang kepada anggota kelompok yang lain untuk validitas penilaian.
- d) Terakhir dapat ditanyakan langsung kepada siswa yang diberi nilai oleh temannya (diberi kesempatan berargumentasi)
- e) Memberikan batasan penilaian dengan baik-cukup-kurang, sehingga siswa tidak bingung atau dapat mengkovernya ke angka

2) Penilaian berpasangan

Fokus: kegiatan persiapan-proses-hasil akhir

- a) Melakukan penilaian untuk kegiatan yang dilakukan berpasangan
- b) Menggunakan pasangan sebagai media penilai-tidak fokus pada siapa yang menang atau kalah
- c) Lebih untuk mencari faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

3) Penilaian diri sendiri

- a) Pada hasil pekerjaan (penilaian yang dilakukan siswa untuk dirinya sendiri berdasarkan tugas/lembar kerja yang ia kerjakan)

Membantu siswa untuk berkomunikasi lebih dari sekedar: “saya mengerti ustadz/ustadzah, “saya tidak mengerti” dan ungkapan sederhana lainnya. Hanya lembar kerja tertentu/ yang ada indikasi siswa paling sulit memahami

b) Pada kegiatan/aktivitas (penilaian yang dilakukan siswa untuk dirinya sendiri berdasarkan kegiatan/aktivitas yang ia jalankan).²⁸

4. Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI SMA IT Al-Husnayain dalam implementasi pengembangan kecerdasan jamak dalam pembelajaran PAI adalah:

- a. Guru ada yang kurang sabar dengan proses yang diadakan SMA IT Al-Husnayain dalam pembelajaran, karena guru tidak faham dengan sistem pembelajaran yang diadakan.
- b. Guru kurang bisa mewakili semua kecerdasan, apalagi dalam kecerdasan *visual* (ruang), jadi siswa-siswi seperti ini akan sering terabaikan.²⁹
- c. Belum terbiasanya guru mengajar dengan konsep kecerdasan majemuk, sehingga ketika menghadapi siswa yang mempunyai kecerdasan *musical*, guru merasa kurang mampu. Sehingga metode

²⁸Dokumen Pedoman Penilaian SMA IT Al-Husnayain Tahun Ajaran 2014-2015.

²⁹Sukri Btr, PKS I Kurikulum SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT. Al-Husnayain, 9 Juni 2015

yang sering dipakai adalah games dan bercerita sejarah, padahal *musical* juga sangat penting, jadi siswa-siswa yang mempunyai kecerdasan tersebut merasa kurang puas.³⁰

Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kecerdasan jamak, yaitu:

- a. Jumlah siswa terlalu banyak sedangkan tuntutan harus mengetahui semua tipe dan karakter siswa.
- b. Guru kurang kreatifitas, sedang tuntutan untuk merespon semua kecerdasan siswa adalah harus kreatifitas.
- c. Kesulitan dalam mencocokkan materi dengan teori belajar mengajar, disebabkan kurangnya penguasaan teori belajar mengajar tersebut.
- d. Pemaduan materi umum dan agama
- e. Bagi sebagian guru yang bukan berlatar pendidikan agama merasa sulit memadukan materi agama dengan umum, apalagi dalam pelajaran matematika.³¹
- f. Pelatihan yang diadakan masih sekedar saja, sedangkan bagi guru termasuk bagi guru mata pelajaran umum masih perlu untuk bisa menguasai pemahaman tentang sistem kerja kecerdasan majemuk bila dipraktekkan dalam pembelajaran agama.³²

³⁰Ja'far, Kepala SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, 20 Mei 2015.

³¹Mahmudin, PKS II bid. Kesiswaan SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 12 Juni 2015.

³²Nurhabibah, Guru Senior SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT Al-Husnayain, 3 Juni 2015.

- g. Kesulitan dalam menerapkan semua kecerdasan dalam satu hari, karena susah memadukan teori pembelajaran dengan kecerdasan majemuk tersebut.³³
- h. Kemajuan dalam materi terkesan lamban karena banyaknya keterpaduan yang akan dilaksanakan siswa, yakni perpaduan kurikulum dan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, sehingga KKM yang ditetapkan pemerintah sulit tercapai dan terkadang orang tua mengeluh dengan proses tersebut.³⁴

Dari hasil wawancara bersama guru bahwa kelemahan SMA IT Al-Husnayain adalah:

- a. Belum ada guru senior yang bisa menjadi contoh dan pengontrol. Pengontrol sangat dibutuhkan dalam diri seorang guru mengingat perannya sebagai pembina dan pembentuk jiwa siswa.
- b. Hubungan antara siswa dan guru terlihat terlalu dekat, sehingga dikhawatirkan akan menurunkan wibawa guru sehingga kata-kata guru tidak didengar siswa. Atau guru menjadi tidak berani memarahi murid dikala murid salah karena kedekatan tersebut.
- c. Kurangnya perhatian hafalan siswa setelah naik ke kelas X, XI dan XII, karena lebih focus dengan pelajaran lain, jadi hafalan siswa berkurang, karena sudah jarang diulang-ulang di sekolah.³⁵

³³Ahmad Rizal, Guru SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT Al-Husnayain, 3 Juni 2015.

³⁴Desfiyanti, Guru SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMA IT Al-Husnayain, 3 Juni 2015.

³⁵Ja'far, Kepala SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 5 Juni 2015.

- d. SMA IT Al-Husnayain karena masih sekolah yang baru, jadi masih mencari format, sehingga dikhawatirkan guru lebih fokus pada format tersebut.³⁶
- e. Dalam perekrutan guru supaya lebih diperhatikan, karena menyangkut kepada bagaimana cara mengajar yang bagus, dan di SMA IT masih ada guru yang belum S1, sedangkan persyaratan guru harus S1.³⁷



³⁶Dalida, Tata Usaha SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Panyabungan, 5 Juni 2015.

³⁷Ja'far, Kepala SMA IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 5 Juni 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) adalah sebuah yayasan/lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islam. Yayasan ini didirikan resminya pada tanggal 16 Juli 2003 yang beralamat di Jl. Willem Iskander/Nusantara II Komplek Al-Husnayain Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Adapun visi Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain adalah “Menjadi Lembaga Islam Terpadu Yang Aktif Dalam Membina Generasi Bangsa Yang Kompetitif Unggulan Dan Berkepribadian Islami”

Kemudian, untuk mewujudkan visi tersebut Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMA IT) Al-Husnayain merumuskan misi: 1) Menyelenggarakan kurikulum sekolah Islam terpadu yang professional dan meluluskan peserta didik dengan nilai di atas standar UAN, 2) Mengintegrasikan persepsi sains dengan ketahu dan dengan mensinergikan potensi orang tua, guru, pemerintah, masyarakat dan lingkungan, 3) Menumbuhkan budaya berprestasi dan organisasi yang kompetitif dengan pendekatan pembelajaran aktif dan *discovery learning*, 4) Membimbing peserta didik untuk menjauhi narkoba, rokok, miras, pacaran, tawuran, pergaulan bebas dan keburukan moral lainnya, 5) Membentuk karakter peserta didik yang jujur, soleh, mandiri, kreatif, santun, disiplin dan memiliki kecerdasan majemuk, 6) Menerapkan konsep

empat pilar pendidikan internasional yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*, dan 7) Membina hubungan kerjasama dengan lembaga Islam dan umum secara regional, nasional dan internasional.

1. Perencanaan guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

SMA IT Al-Husnayain adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Karena SMA IT Al-Husnayain berprinsip bahwa Sekolah akan menjadi pusat kehidupan para siswa. Mereka akan benar-benar menikmati pusat kehidupan itu. Bahkan waktu-waktu mereka di rumah pun akan digunakan untuk membicarakan kehidupan mereka di sekolah. Sekolah bukan lagi beban. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penghayatan penuh. Sekolah adalah sumber kegembiraan. Bukan sumber stres yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.

Dimulai dari siswa masuk mendaftar telah dilakukan langkah awal proses penerapan *Multiple Intelligences* untuk merencanakan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan nanti bisa dilaksanakan dengan baik, dan melihat hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Kurikulum yang dipakai di SMA IT Al-Husnayain adalah kurikulum dari Dinas Pendidikan. Kurikulum yang dari Dinas hanyalah standar isi yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian

oleh SMA IT Al-Husnayain mengembangkan kurikulum tersebut lebih dominan ke agama.

Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan mengajar adalah bahwa kurikulum yang dari dinas dibagikan kepada masing-masing guru. Guru-guru bermusyawarah untuk menentukan TEMA/TERPADU yang kemudian diajukan kepada PKS kurikulum sekolah, setelah TEMA yang diajukan dan disetujui, maka guru mulai bekerjasama dengan bentuk TIM untuk membuat prota (Program Tahunan) dan prosem (Program Semester), disimpulkan apa target pembelajaran satu tahun dan satu semester. Kemudian membuat *Matrik* atau *Spider Web* (jaring laba-laba), matrik adalah format yang ditawarkan oleh DINAS untuk membuat TEMA pelajaran, sedangkan *Spider Web* (jaring laba-laba) adalah kebijakan yang diberikan yayasan dan PKS kurikulum SMA IT Al-Husnayain kepada guru selaku pemeran utama dalam mengolah kurikulum dan pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan dari situlah dibuat SILABUS, seterusnya dikembangkan menjadi RPP. *Spider Web* ini mencakup kepada *Spider Web* mata pelajaran dan *Spider Web* kecerdasan majemuk, dalam pengembangan sesuai kebutuhan siswa dan tujuan yang akan dicapai dengan syarat tidak keluar dari jalur kurikulum yang diberikan Dinas Pendidikan.

2. Metode yang diterapkan guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain
Pidoli Dolok Mandailing Natal

Secara khusus Ada beberapa bentuk teori kecerdasan majemuk yang diterapkan oleh guru PAI pada SMA IT Al-Husnayain yaitu teori yaitu teori kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan *visual-spasial*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *naturalis* dan kecerdasan *spritual*.

3. Evaluasi guru PAI terhadap implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

Evaluasi pembelajaran pada SMA IT Al-Husnayain diadakan dengan sistem penilaian observasi, penilaian siswa, penilaian kelompok dan penilaian guru, penilaian dengan rumus DKN (daftar kumpulan nilai) yang terdiri dari tugas harian, standar kompetensi dan tes kompetensi dasar, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dirumuskan oleh kepala sekolah SMA IT Al-Husnayain

4. Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

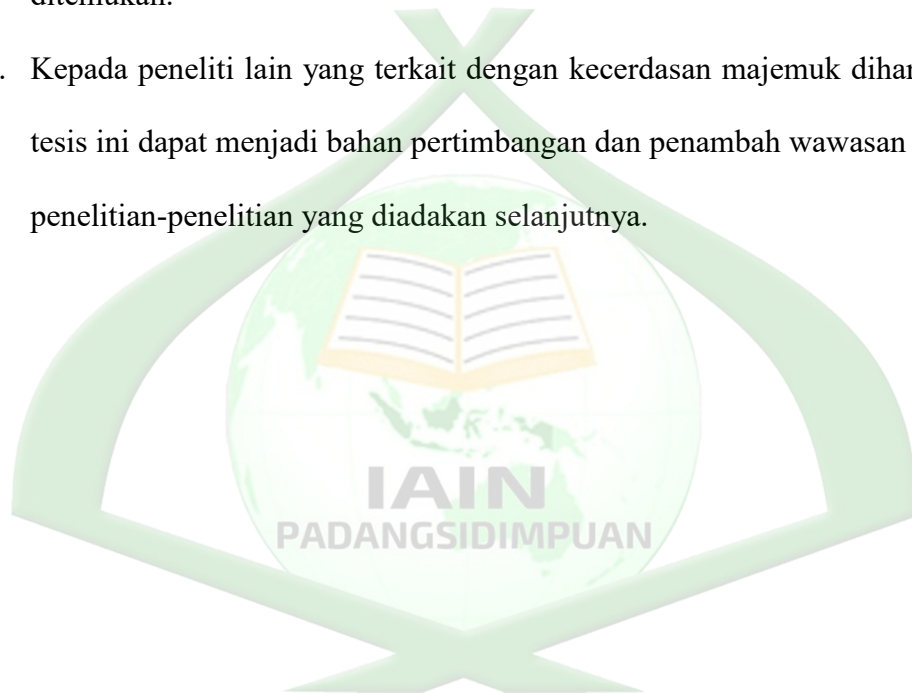
Faktor-faktor yang dihadapi guru PAI dalam implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal adalah Guru kurang sabar dengan proses yang diadakan SMA IT Al-Husnayain dalam pembelajaran, Guru kurang bisa mewakili semua kecerdasan dan Belum terbiasanya guru mengajar dengan teori kecerdasan jamak.

B. Saran-saran

1. Peneliti berharap kepada Kepala SMA IT Al-Husnayain agar mengembangkan teori pembelajaran kecerdasan majemuk sehingga menjadi sekolah percontohan dalam penerapan dan pengembangan kecerdasan majemuk. Selanjutnya, peneliti berharap agar lebih selektif dalam menetapkan guru, karena tidak semua guru mampu mengerti apalagi mengaplikasikan kecerdasan majemuk.
2. Peneliti berharap kepada guru agar tetap mengembangkan potensi belajar dan mengajar, apalagi yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk sehingga mudah untuk mengimplementasikannya. Guru juga diharapkan menjadi orang tua kepada para siswa sehingga kedekatan dan kenyamanan dalam belajar lebih baik.
3. Kepada para siswa, peneliti mengharapkan agar tidak malu untuk mengungkapkan kemampuan dan kekurangan yang dimilikinya, sehingga para guru dapat mencari solusi dalam pembelajaran yang akan diberikan. Selain itu, para siswa diharapkan agar tetap mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk memperoleh pendidikan yang diberikan pihak sekolah.
4. Orang tua siswa diharapkan terus menjalin komunikasi dengan pihak sekolah dan para guru terkait masalah anak-anak mereka yang sedang menimba ilmu pengetahuan di SMA IT Al-Husnayain, sehingga kendala yang dihadapi siswa dapat dicarikan solusinya. Para orang tua juga

diharapkan senantiasa memberikan dukungan konstruktif kepada pihak sekolah, guru dan anak-anaknya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

5. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal diharapkan memberikan dukungan moral dan moril dalam peningkatan implementasi kecerdasan majemuk pada SMA IT Al-Husnayain, karena teori ini masih tergolong baru bagi daerah kabupaten Mandailing Natal, walaupun sudah lama ditemukan.
6. Kepada peneliti lain yang terkait dengan kecerdasan majemuk diharapkan tesis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambah wawasan dalam penelitian-penelitian yang diadakan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, *Inilah Syariah Islam*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratma, 2005.
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratma, 2005.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Cet. I, 2010.
- Abudin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Dengan Penerbit Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Alkautsar, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: bumi Aksara, 2007.
- Farouk Muhammad dan Djali, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK & Restu Agung, 2005.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Kairo: Dar al-Tayyibah, cet. 2, 1999.
- Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press, 2006.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2007.

- M.Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2011.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: bumi Aksara, 2007.
- May Lwin dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence, cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks, 2005..
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2010.
- Natalius, "Kecerdasan Ganda Multiple Intelligences" (<http://www.natalius.co.cc/2009/09/kecerdasan-ganda-multiple-intellegensi.html>), 02-02-2015.
- Nur Adilah, "Penerapan Multiple Intelligences dan Signifikansinya dalam Mencapai Tujuan Pendidikan SD IT Bunayya Padangsidipimpinan (Tinjauan Psikologi Perkembangan anak)" Tesis, Padang: IAIN Imam Bonjol, 2011.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: kanisius, 2004.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.
- Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar; Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Stefanus Soejanto Sandjaja, *Teori Multiple Intelligences dan Aplikasinya di Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Salatiga, 2006).
- Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Suharsono, *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ)*, Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007.
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Thomas, R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS*, dalam *Menghargai Aneka Ragam Kecerdasan Anak, Karya, Diterjemah*, Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, cet-1, 2007.
- Uno Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yudistira S. A. Soedarsono, *Dream Smart For Farents, Cara Smart Memandu Cita-cita, Putra-Putri anda*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Yudistira S. A. Soedarsono, *Dream Smart For Farents, Cara Smart Memandu Cita-cita, Putra-Putri anda*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004.
- T. Armstrong, *Multiple Intelligence in The Classroom*, US: Alexandria, Virgini, 2000.
- C.B. Shearer, *Multiple Intelligences After 20 years. Teachers College Record*, Teachers College Record, 2004.
- H. Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Alih bahasa: Arvin Saputra, Batam: Interaksara. 2003.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ali>f	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba>	B	-
3	ت	Ta>	T	-
4	ث	S a>	S	s (dengan titik di atas)
5	ج	Ji>m	J	-
6	ح	H}a>	H}	H (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha>	Kh	-
8	د	Da>l	d	-
9	ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik di atas)
10	ر	Ra>	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Si>n	S	-
13	ش	Syi>n	Sy	-
14	ص	S}a>d	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	D}a>d	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	T}a	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z}a>	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa>	F	-
21	ق	Qa>f	Q	-
22	ك	Ka>f	K	-
23	ل	La>m	L	-
24	م	Mi>m	M	-

25	ن	Nu<n	N	-
26	و	Wa>uw	W	-
27	هـ	Ha>	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya>		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta> marbu>t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama> 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: مؤتمّ ditulis *a'antum* مؤنّث ditulis *mu'anna's*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur 'a>n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **ZAKIAH NASUTION**
2. NIM : 13.2310.0035
3. Tempat/tgl Lahir : Pasar Hilir, 18 September 1978
4. Pekerjaan : Guru Swasta
5. Alamat : Gg. Amal Bakti, Kayu Jati Panyabungan

II. KELUARGA

1. Nama Suami : Ir. H. Ikrom Efendi Brt
2. Nama Anak : M. Imamil Muttaqin
Najihan Bilbina Ikrimah
M. Maher Ramadhan
Bilqis Izzati Nabila
Abd. Sattar Arafat

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Panyabungan 1984-1990
2. MTsS Musthafawiyah 1990-1994
3. MAS Musthafawiyah 1994-1997
4. Institut Ilmu Alquran Jakarta (S1) 1997-2002

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Mandaling Natal 2008-2015
2. Guru Alquran & Fikih di SMA IT Al-Husnayain Panyabungan 2008 – sekarang
3. Guru Bahasa Arab di MAN Panyabungan 2015- sekarang



LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu dengan kecerdasan majemuk?
2. Bagaimana langkah-langkah pengembangan kecerdasan majemuk di sekolah?
3. Seberapa penting kecerdasan majemuk diterapkan bagi anak-anak yang masih dalam tahap masa perkembangan?
4. Kecerdasan apa yang paling banyak ditemui bapak/ibu di sekolah ini?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan verbal?
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan body kinestetis?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan logis-matematis?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan visual?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan musical?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan intra personal?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan inter personal?
12. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan naturalis?
13. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan eksistensial?
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kecerdasan spiritual?
15. Bagaimana cara bapak/ibu mengelola pembelajaran dengan kecerdasan majemuk?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah anda merasa senang sekolah di SMA IT Al-Husnayain?
2. Kenapa anda merasa senang (tidak senang) sekolah disini?
3. Apakah guru-guru disini baik?
4. Apakah anda senang waktu belajar?
5. Apa saja kegiatan anda di sekolah ini?
6. Apa kegiatan yang paling anda sukai di sekolah ini?
7. Apakah anda suka bernyanyi?
8. Apakah anda suka berhitung?

9. Apakah ananda suka melukis?
10. Apakah ananda suka belajaran dan bermain bersama teman?
11. Apakah ananda sayang pada hewan peliharaan?
12. Apakah ananda suka menanam tumbuh-tumbuhan?
13. Apakah ananda suka olah raga?
14. Apakah ananda sudah bisa shalat?
15. Apakah ananda suka bercerita?
16. Bagaimana menurut ananda cara guru mengajar?
17. Apa pelajaran yang ananda sukai?
18. Apakah gurunya menyenangkan waktu belajar?
19. Apakah ananda pernah merasa bosan dalam belajar?
20. Apakah ananda meralah lelah belajar disini?

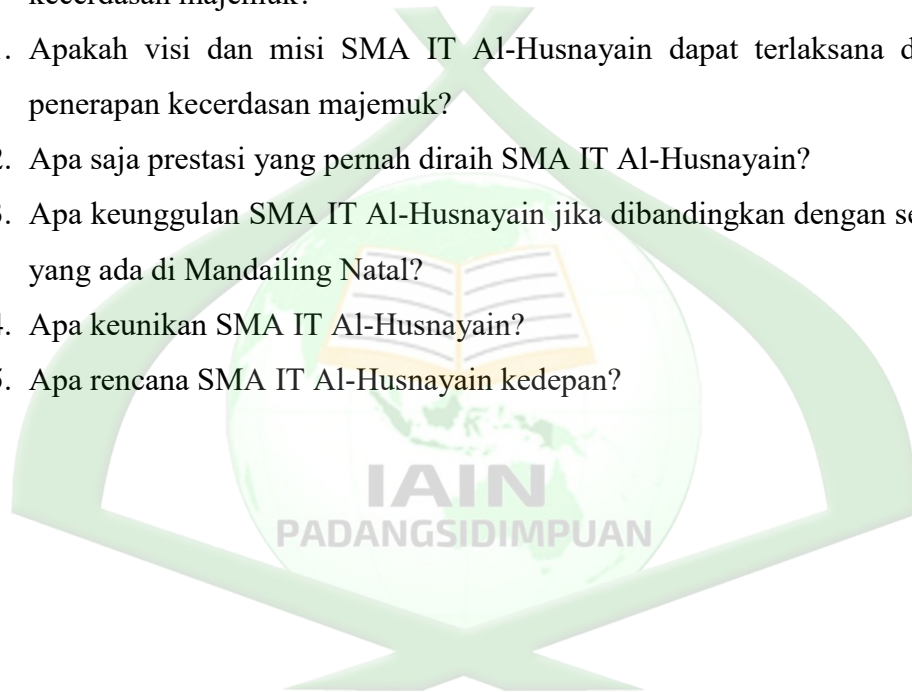
C. Wawancara dengan Orang tua siswa

1. Dari mana bapak/ibu tahu informasi tentang sekolah SMA IT Al-Husnayain?
2. Kenapa anak ibu/bapak dimasukkan di SMA IT Al-Husnayain?
3. Apa yang menarik dari SMA IT Al-Husnayain?
4. Apakah bapak/ibu pernah lihat proses pembelajaran di SMA IT Al-Husnayain?
5. Apa menurut bapak/ibu perbedaan SMA IT Al-Husnayain dengan sekolah-sekolah yang lain?
6. Apakah bapak/ibu mengenal istilah kecerdasan majemuk?
7. Apakah bapak/ibu tahu bahwa SMA IT Al-Husnayain menerapkan kecerdasan majemuk?

D. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdisinya SMA IT Al-Husnayain?
2. Kenapa SMA IT Al-Husnayain menerapkan kecerdasan majemuk?
3. Apa visi dan misi SMA IT Al-Husnayain?
4. Apakah ada buku pedoman SMA IT Al-Husnayain ?

5. Apa kurikulum yang dipakai di SMA IT Al-Husnayain?
6. Bagaimana proses pendaftaran siswa SMA IT Al-Husnayaian?
7. Bagaimana desain dan cara menerapkan kecerdasan majemuk di SMA IT Al-Husnayain?
8. Apakah ada pelatihan bagi guru dalam menjalankan kecerdasan majemuk?
9. Bagaimana saran dan fasilitas, apakah bisa menunjang penerapan kecerdasan majemuk di SMA IT Al-Husnayain?
10. Apa kendala dalam mengelola SMA IT Al-Husnayain yang berbasis kecerdasan majemuk?
11. Apakah visi dan misi SMA IT Al-Husnayain dapat terlaksana dengan penerapan kecerdasan majemuk?
12. Apa saja prestasi yang pernah diraih SMA IT Al-Husnayain?
13. Apa keunggulan SMA IT Al-Husnayain jika dibandingkan dengan sekolah yang ada di Mandailing Natal?
14. Apa keunikan SMA IT Al-Husnayain?
15. Apa rencana SMA IT Al-Husnayain kedepan?



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa SMA IT belajar dengan strategi Kecerdasan *Linguistik*: debat dan diskusi



Strategi Kecerdasan *Logis-Matematis*: spanduk tentang hal yang baik dan buruk



Strategi Kecerdasan *Visual-Spasial*: *photo guru memegang gambar-gambar tentang siswa yang baik, adab bertamu, berpakaian*



Strategi Kecerdasan *Kinestetik*: gambar tentang *derama*



Strategi Kecerdasan *Interpersonal*: gambar *tutor sebaya sedang mengajar*



Strategi Kecerdasan *Musikal*: *tahfid quran dengan menyalakan tipe recorder,tasmi'*



Strategi Kecerdasan *Naturalis*: gambar studi alam



Strategi Kecerdasan *Spiritual*: gambar beribadah



Observasi awal ke lokasi penelitian
Foto peneliti bersama guru-guru Siswa kelas x. Senin 18 Mei 2015. Pukul 14.00



Dokumen wawancara dengan Kepala Yayasan Al-Husnayain
Rabu, 20 Mei 2015 pukul 15.00 wib



Wawancara dengan ibu Sahriana (guru PAI). Jum'at 22 mei 2015 pukul 10.00



Wawancara dengan bapak Jakfar (Kepsek). Selasa 02 Juni 2015 pukul 09.00



Wawancara dengan siswa-siswi kelas XII. Selasa 09 Juni 2015 pukul 13.00